

**GERAKAN LITERASI RUMAH HIJAU DENASSA (RHD) DI KAMPUNG
LITERASI BORONG TALA, KEC. BONTONOMPO, KAB. GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ilmu
Perpustakaan (S.I.P) pada Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

Oleh:
DWI YULIANTO
NIM: 40400114020

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Yulianto
NIM : 40400114020
Tempat & Tanggal Lahir : Gowa, 3 Juli 1996
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Alamat : Jonggowa, Desa Parigi, Kec. Tinggimoncong, Kab. Gowa
Judul : Gerakan Literasi Rumah Hijau Denassa di Kampung Literasi Borong Tala, Kec. Bontonombo, Kab. Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Gowa, 14 November 2019
Penyusun,



Dwi Yulianto
40400114020

PERSETUJUAN PENGESAHAN SKRIPSI


Romang Polong, 8 November 2019

Nama : Dwi Yulianto
NIM : 40400114020
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab & Humaniora
Judul : Gerakan Literasi Rumah Hijau Denassa (RHD) di Kampung Literasi
Borong Tala

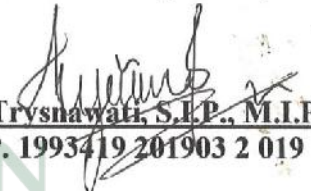
Penyusun


Dwi Yulianto
NIM. 40400114020

Pembimbing I

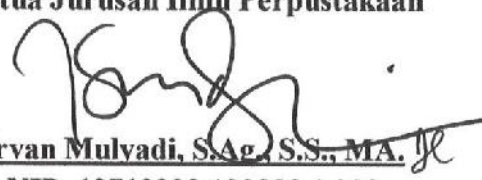

Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700804 199903 2 002

Pembimbing II


Ayu Trisnawati, S.I.P., M.I.P.
NIP. 1993419 201903 2 019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan


Irvan Mulvadi, S.Ag., S.S., MA.
NIP. 19710929 199803 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab & Humaniora


Dr. Hasvim Haddade, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750505 200112 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Gerakan Literasi Rumah Hijau Denassa (RHD) di Kampung Literasi Borong Tala, Kec. Bontonompo, Kab. Gowa” yang disusun oleh saudara Dwi Yulianto, NIM 40400114020, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar telah disetujui dan dipertahankan dalam sidang *Munqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, 14 November 2019 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar (dengan beberapa perbaikan).

Romang Polong, 14 November 2019 M

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Firdaus, M.Ag.
Sekretaris	: Nurlidiawati, S.Ag., M.Pd.
Penguji I	: Dra. Susmihara, M.Pd.
Penguji II	: Drs. Muh. Tawakkal, S.Sos., M.Si.
Pembimbing I	: Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II	: Ayu Trysnawati, S.I.P., M.I.P.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui oleh ;

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

Dr. Hasvim Haddade, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750505 200112 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kepada Allah, Rabb semesta alam atas izin dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salam dan shalawat penulis panjatkan kepada baginda Rasulullah Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* sebagai pembawa risalah kebenaran dan pencerahan bagi ummat. Semoga kita tetap istiqomah dijalan-Nya. Amiin.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan setulus hati menyampaikan terima kasih kepada orang tua saya tercinta, Ayahanda Latif Dina dan Ibunda Sumkhanah atas doa, kesabaran, dan segala perhatian dan jasa-jasanya yang tidak pernah lelah mendidik serta memberi cinta dan kasih sayang begitu tulus. Demikian pula dengan Kakanda Rizal Prautomo Latif dan Adinda Tri Reskiwati Latif sebagai saudara yang memberikan kehangatan cinta dan kasih sayang sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.

1. Prof. Hamdan Juhannis, MA., Ph.D., sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar.

Serta para pembantu Rektor UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. Hasyim Haddade, S.Ag., M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Adab & Humaniora UIN Alauddin Makassar dan para pembantu Dekan fakultas Adab & Humaniora UIN Alauddin Makassar.
3. Irvan Mulyadi, S.Ag., S.S., MA. dan Touku Umar, S.Hum., M.IP., sebagai ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Sekertaris Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab & Humaniora.
4. Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag. dan Ayu Trysnawati, S.I.P., M.IP., sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberi nasehat, arahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Susmihara, M.Pd. dan Drs. Muh. Tawakkal, S.Sos., M.Si., sebagai penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan, saran dan nasehat demi penyelesaian skripsi ini.
6. Para Dosen Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab & Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan memandu perkuliahan sehingga dapat memperluas wawasan keilmuan penulis.
7. Para Staf Tata Usaha di lingkungan Fakultas Adab & Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

8. Kepada Dermawan Daeng Nassa sebagai ketua Rumah Hijau Denassa (RHD) serta para pengurus dan relawan yang memberikan kemudahan dalam penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada para teman-teman dan sahabat yang selalu memberikan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Khusus kepada teman-teman lembaga kemahasiswaan lingkup Fakultas Adab & Humaniora, serta lembaga extra yang turut berperan dalam keilmuan dan pengetahuan bagi penulis sehingga penelitian dari skripsi ini bisa dikembangkan.

Semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Kepada Allah Swt pulalah, penulis panjatkan doa, semoga bantuan dan ketulusan yang telah diberikan senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah Swt serta mendapat pahala yang berlipat ganda. Amiin.

Gowa, 14 November 2019
Penulis


Dwi Yulianto
40400114020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1-9
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Fokus Penelitian & Deskripsi Fokus	4
D. Tujuan & Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	6
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10-29
A. Defenisi Literasi	10
B. Gerakan Literasi	17
C. Kampung Literasi	21
D. Kajian Integrasi Keislaman	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30-40
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data	35

D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41-55
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	54-56
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57-59



ABSTRAK

Nama : Dwi Yulianto
Nim : 40400114020
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Gerakan Literasi Rumah Hijau Denassa di Kampung Literasi Borong Tala, Kec. Bontonompo, Kab. Gowa

Skripsi ini membahas tentang Gerakan Literasi Rumah Hijau Denassa (RHD) di Kampung Literasi Borong Tala. Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana gerakan literasi yang dilakukan oleh Rumah Hijau Denassa (RHD) di kampung literasi Borong Tala, dan bagaimana kendala yang dialami Rumah Hijau Denassa (RHD) dalam gerakan literasinya di kampung literasi Borong Tala, Kec. Bontonompo, Kab. Gowa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gerakan literasi Rumah Hijau Denassa (RHD) di Kampung Literasi Borong Tala, dan untuk mengetahui kendala yang dialami Rumah Hijau Denassa (RHD) dalam gerakan literasinya di Kampung Literasi Borong Tala, kecamatan bontonompo, kabupaten gowa

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan secara langsung yang dapat memberikan penggambaran secara terperinci dan dengan 4 orang informan sebagai sumber data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan literasi yang dilakukan rumah hijau denassa di Kampung Literasi Borong Tala adalah sebuah gerakan sosial yang dilakukan oleh organisasi/komunitas yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan sumberdaya masyarakat Borong Tala dengan menyediakan layanan baca seperti Perpustakaan dan Taman Baca Masyarakat (TBM), adapun gerakan literasi dalam bentuk kegiatan seperti, kelas komunitas, *outing class*, residensi, diskusi tematik, dan *door to door*. Selain itu, Gerakan Literasi Rumah Hijau Denassa (RHD) mengalami kendala seperti; bekal kemampuan literasi para pengurus dan relawan, waktu dan tenaga, koleksi bacaan, kesadaran masyarakat, serta peran dan fungsi pemerintah.

Kata kunci : Gerakan Literasi, Rumah Hijau Denassa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang sedang berkembang dalam segala bidang, tak terkecuali bidang Ilmu pengetahuan. Negara-negara maju dan terdepan sekarang ini memiliki masyarakat dengan kualitas hidup yang tinggi karena Ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari pendidikan formal maupun nonformal. Dalam hal ini, Indonesia yang berlandaskan UUD 1945 telah menjamin untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (alinea keempat UUD 1945). Namun, Hal yang mengejutkan datang dari hasil penelitian *Programme For Informational Student Assessment* (PISA) pada tahun 2009 – 2012 yakni, peserta didik Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara yang di survei dalam hal gemar membaca. Penelitian ini belum mencakup masyarakat pada umumnya. Jika tingkat kegemaran membaca rendah, maka masyarakat tertinggal dalam hal Ilmu Pengetahuan.

Rendahnya kegemaran membaca masyarakat indonesia salah satunya dikarenakan masih tingginya buta aksara di Indonesia yang tercatat sekitar 3.387.035 jiwa atau sekitar 2,07 % dari jumlah penduduk (Pusat Data dan Statistik Kemendikbud, 2017). Membaca dan menulis merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang kita gunakan sehari-hari. Membaca dan menulis merupakan aktivitas keliterasian, dimana negara dengan ilmu pengetahuan terdepan tidak terlepas dari keliterasian yang tinggi. *Most Literate Nations in The World* (Pemeringkatan Literasi

Nasional) Indonesia adalah negara yang terburuk ke dua dari 61 negara terpelajar yang diteliti dalam hal literasi, hanya lebih baik dari Botswana, menurut sebuah studi baru yang dilakukan oleh Central Connecticut State University di AS pada tahun 2015.

Literasi Menurut Suwaryono Wiryodijoyo (2009: 21) mengatakan bahwa produk dari aktivitas Literasi berupa tulisan, adalah sebuah warisan intelektual yang tidak akan kita temukan di zaman prasejarah. Dengan kata lain, apabila tidak ada tulisan, sama saja kita berada di zaman prasejarah. Mengenal tulisan merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang komunikasi (bahasa), informasi, dan ilmu pengetahuan. Literasi itu sendiri meliputi beberapa komponen yakni, literasi baca tulis, literasi sains, literasi berhitung, literasi teknologi informasi, literasi keuangan, literasi budaya dan kewarganegaraan (Kemendikbud, 2017: 10).

Melihat kondisi tersebut, Pemerintah berbenah dalam segi Literasi berharap masyarakat dapat lebih meningkatkan kegemaran membaca sehingga mampu mengejar ketertinggalan dalam hal ilmu pengetahuan. Seperti program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) , Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Permendikbud No. 23 pada tahun 2015 tentang pembinaan budi pekerti. seperti pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Sedangkan pada masyarakat luas, program Gerakan Literasi Nasional (GLN) dari Kemendikbud yakni Kampung Literasi, Pemerintah bermitra dengan organisasi/komunitas yang bergerakdi bidang Keliterasian.

Organisasi/komunitas inilah yang menjadi penggerak dalam gerakan literasi kepada masyarakat sekitar. Gerakan literasi secara khusus pada individu, organisasi sosial, dan komunitas yang dianggap berkontribusi dalam gerakan literasi tersebut. Kampung literasi menurut Kementerian pendidikan dan kebudayaan (2017: 4) merupakan kawasan kampung/desa yang digunakan untuk meningkatkan minat baca dan pengetahuan masyarakat, mewujudkan masyarakat yang memiliki 6 kompetensi literasi, yaitu literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan serta literasi budaya dan kewarganegaraan serta membentuk masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Selain itu, penyelenggara (individu, komunitas, pemerintah) kampung literasi memiliki jiwa mengabdikan bagi masyarakat. Desa/kampung yang dibentuk sebagai kampung literasi menjadi wadah bagi masyarakat dalam kesehariannya tak lepas dari aktivitas literasi.

Salah satu komunitas yang bermitra dengan pemerintah adalah Rumah Hijau Denassa (RHD) yang menjadi penggerak di kampung literasi Borong Tala, Kelurahan Tamallayang, Kec. Bontonompo, Kab. Gowa. Komunitas RHD dibentuk oleh Dermawan Daeng Nassa pada tahun 2007 yang bergerak dalam hal Literasi. Pada tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan beserta Dinas Pendidikan Luar Sekolah Kab. Gowa membentuk Kampung Literasi di lingkungan Borong Tala dan RHD sebagai komunitas penggerak. Kampung Literasi Borong Tala merupakan kampung literasi pertama di Sulawesi Selatan yang diharapkan bisa menjadi contoh bagi pembentukan kampung-kampung literasi lainnya. Dengan aktivitas literasi yang

terjadi dalam kampung literasi diharapkan masyarakat sekitar mampu lebih cakap dalam Ilmu Pengetahuan.

Rumah Hijau Denassa (RHD) dalam Gerakan Literasi tak lepas dari Aktivitas Literasi yang pasif seperti perpustakaan dan Taman Baca Masyarakat. Selain itu, ada pula kegiatan seperti kelas komunitas, kelas menulis, seminar, pelatihan, dan sebagainya. Merujuk dari hasil penelitian ilmiah Dalle (2017) yang berjudul “Penerapan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pare-Pare” yang bertemakan gerakan literasi, penulis memandang perlu melakukan penelitian serupa. Maka peneliti melakukan penelitian tentang Gerakan Literasi Rumah Hijau Denassa (RHD) di Kampung Literasi Borong Tala, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gerakan literasi yang dilakukan Rumah Hijau Denassa di kampung literasi Borong Tala?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh Rumah Hijau Denassa dalam gerakan literasi di Kampung Literasi Borong Tala?

C. Fokus Penelitian & Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Gerakan Literasi Komunitas Rumah Hijau Denassa di Kampung Literasi Borong Tala, Kec. Bontonompo, Kab. Gowa.

Meliputi : Gerakan Literasi Rumah Hijau Denassa (RHD) dan suasana kampung Borong Tala sebagai kampung Literasi yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Gowa.

2. Deskripsi Fokus

Adapun deskripsi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Literasi

UNESCO (2008) menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Kemampuan literasi dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu, keluarga, masyarakat.

b. Gerakan Literasi

Gerakan Literasi merupakan sebuah aktivitas keliterasian yang bersifat aktif dilakukan secara individu/kelompok dan masyarakat seperti membaca, menulis, berhitung dan sebagainya. Adapun penggeraknya seperti komunitas, masyarakat, pegiat literasi, pemerintah, dan sebagainya.

c. Kampung Literasi

Kampung Literasi merupakan kawasan kampung/desa yang digunakan untuk meningkatkan minat baca dan pengetahuan masyarakat, mewujudkan masyarakat yang memiliki 6 komponen literasi, yaitu literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan serta literasi budaya dan kewarganegaraan serta membentuk masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

D. Tujuan & Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai yakni, sebagai berikut :

- a. Untuk Mengetahui bagaimana aktivitas literasi Rumah Hijau Denassa di Kampung Literasi Borong Tala, kecamatan bontonompo, kabupaten gowa.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dialami Rumah Hijau Denassa dalam gerakan literasinya di Kampung Literasi Borong Tala.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kegunaan teoritis

Agar menjadi bahan referensi dalam dunia pendidikan seperti penelitian dan pengkajian.

- b. Kegunaan praktis

Penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan bagi masyarakat secara umum dan masyarakat akademisi khususnya untuk menambah pengetahuan.

E. Kajian pustaka

Topik dari penelitian ini banyak dibahas di buku, jurnal, skripsi dan artikel penunjang lainnya. Berikut pemaparannya:

1. Buku *Panduan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi* yang disusun oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia tahun 2017.

Buku ini membahas tentang komponen serta panduan dalam membentuk kampung literasi yg didalamnya membahas definisi, tujuan dan manfaat dari kampung literasi.

2. Buku *Pokoknya Rekayasa Literasi* karya Chaedar Alwasilah tahun 2012. Buku yang membahas berbagai definisi literasi serta permasalahan literasi dalam masyarakat Indonesia.
3. Skripsi *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Borongtala Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*. Skripsi ini disusun oleh Sahrul Ramjani M tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang aktivitas TMB Denassa, respon masyarakat terhadap TMB Denassa, serta kendala yang dialami TMB Denassa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktifitas TBM Denassa dalam menumbuhkan minat baca yaitu, kegiatan membaca, menulis, bercerita, buka lapak, pembuatan kerajinan tangan (daur ulang), door to door, dll. Respon masyarakat terhadap keberadaan TBM yaitu, minat kunjung ke TBM, respon terhadap aktivitas TBM serta respon terhadap koleksi TBM. Kendala yang dihadapi TBM dalam menumbuhkan minat baca yaitu, keterbatasan waktu dan tenaga, minat masyarakat yang kurang, serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Sedangkan hasil Skripsi yang berjudul Gerakan Literasi Rumah Hijau Denassa (RHD) yakni gerakan literasi yang dilakukan Rumah Hijau Denassa (RHD) di Kampung Literasi Borong Tala adalah sebuah gerakan sosial yang dilakukan oleh organisasi/komunitas yang bertujuan

untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan sumberdaya masyarakat Borong Tala dengan menyediakan layanan baca seperti Perpustakaan dan Taman Baca Masyarakat (TBM), adapun gerakan literasi dalam bentuk kegiatan seperti, kelas komunitas, *outing class*, residensi, diskusi tematik, dan *door to door*. Selain itu, Gerakan Literasi Rumah Hijau Denassa (RHD) mengalami kendala seperti; bekal kemampuan literasi para pengurus dan relawan, waktu dan tenaga, koleksi bacaan, kesadaran masyarakat, serta peran dan fungsi pemerintah.

4. Jurnal *Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas Di Sudut Baca Soreang*. Diterbitkan Oleh Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Tahun 2016. Jurnal ini membahas gerakan literasi oleh komunitas baca dengan mendirikan perpustakaan umum di lingkungan masyarakat Soreang.
5. Skripsi *Gerakan One Home One Library dalam Pemberdayaan Kampung Literasi (Studi Kasus di Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul)*. Skripsi ini disusun oleh Ani Muslimah mengenai gerakan literasi (*One Home One Library*) dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan Kampung Literasi dengan adanya Gerakan *One Home One Library* guna mendekatkan buku dengan masyarakat baru berada di 2 dusun yaitu dusun Kepek dan dusun Tileng. Gerakan ini terdapat 3 kegiatan, yaitu: GMM (Gerakan Minggu Membaca), Ternak Kambing, Perpustakaan Alam (Setiap Halaman Rumah Warga). Kegiatan

promosi dilakukan dengan memanfaatkan media sosial dengan tujuan untuk sebagai jembatan bertukar informasi, sebagai tempat promosi unit usaha, dan untuk mencari informasi. Adapun perubahan sosial yang terjadi di Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul antara lain pada bidang pendidikan, ekonomi, budaya, dan sosial.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Defenisi Literasi

Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis (kamus online *Merriam-Webster*, 2002). Kemampuan membaca dan menulis merupakan arti dari kata literasi. Kata literasi sebelumnya sering dikatakan sebagai melek aksara (melek huruf). Lebih lanjut, Menurut Suwaryono Wiryodijoyo (2009: 21) mengatakan bahwa produk dari aktivitas Literasi berupa tulisan, adalah sebuah warisan intelektual yang tidak akan kita temukan di zaman prasejarah. Dengan kata lain, apabila tidak ada tulisan, sama saja kita berada di zaman prasejarah. Mengenai tulisan merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang komunikasi (bahasa), informasi, dan ilmu pengetahuan.

Education Development Center (2015) menyatakan bahwa Literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Namun lebih dari itu, Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan *skill* yang dimiliki dalam hidupnya. Pernyataan ini secara lebih luas mengenai literasi yang tidak terbatas hanya membaca dan menulis. Lebih lanjut dari literasi adalah sebuah *skill* dalam meningkatkan kecakapan hidup di lingkungan keluarga, masyarakat, dan lebih luas lagi seperti negara dan dunia. UNESCO (2008) menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Kemampuan literasi dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu, keluarga, masyarakat. Karena sifatnya yang *multiple Effect* atau dapat

memberikan efek untuk ranah yang sangat luas, kemampuan literasi membantu memberantas kemiskinan, mengurangi angka kematian anak, pertumbuhan penduduk, dan menjamin pembangunan berkelanjutan, dan terwujudnya perdamaian. Buta huruf, bagaimanapun, adalah hambatan untuk kualitas hidup yang lebih baik.

Dari beberapa penjelasan diatas, Literasi merupakan sebuah kemampuan dan kecakapan membaca, menulis, berhitung, berkomunikasi (bahasa) sebagai dasar memperoleh ilmu pengetahuan sehingga dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat bahkan negara. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan buku Panduan Penyelenggaraan Kampung Literasi (2017: 10) menjelaskan bahwa literis dasar terdiri dari 6 jenis, yaitu literasi baca-tulis, literasi berhitung (numerasi), literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi (digital), literasi keuangan serta literasi budaya dan kewarganegaraan.

1. Literasi Baca Tulis

Menurut Kemendikbud (2017: 10) baca tulis adalah dasar dari setiap kegiatan literasi. Literasi baca tulis merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan dan merefleksikan tulisan dalam mencapai suatu tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi untuk dapat berpartisipasi di masyarakat. Kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar dalam mengumpulkan dan menerjemah informasi yang diterima.

Pada tahun 2003, UNESCO dalam Deklarasi Praha mengartikan literasi baca-tulis adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dalam masyarakat, bermakna praktik & hubungan sosial berkaitan dengan bahasa, pengetahuan, dan

budaya. Kemampuan baca-tulis secara individu merupakan modal awal dalam hidup di masyarakat. Selanjutnya, UNESCO menjabarkan bahwa tingkatan lebih lanjut dari kemampuan baca-tulis ialah kemampuan mengidentifikasi, menemukan, menentukan, mengevaluasi, mengefektifkan dan terorganisir, menggunakan & mengkomunikasikan informasi. Tingkatan ini merupakan tahapan sistematis dalam mengatasi berbagai macam persoalan.

Di abad 21 ini, informasi muncul dari segala penjuru media, baik media cetak, elektronik, maupun media daring (online). Setiap halaman koran, layar TV, dan media sosial dibanjiri Informasi yang sangat beragam dan tidak sedikit adalah berita bohong (Hoax). Dengan kemampuan baca-tulis yang baik dari tahap identifikasi hingga menggunakan & mengkomunikasikan informasi, maka seseorang tidak mudah terpapar berita Hoax.

2. Literasi Berhitung (Numerasi)

Kemendikbud (2017: 10) menjelaskan bahwa literasi berhitung merupakan kemampuan untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, mencakup penalaran matematis dan menggunakan konsep matematika, prosedur, fakta dan alat-alat untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi fenomena. Dalam skala masyarakat, literasi berhitung bertujuan untuk meningkatkan kemampuan untuk memahami peran dan kegunaan berhitung yang disimbolkan dalam bentuk angka demi memecahkan masalah sehari-hari.

Lebih lanjut, literasi berhitung adalah kecakapan & kemampuan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika

dasar untuk memecahkan masalah dalam skala praktis, sedangkan dalam skala yang lebih besar, kecakapan dan kemampuan dalam berhitung mampu menganalisa informasi dalam berbagai bentuk seperti, grafik, bagan, tabel, dan sebagainya (Kemendikbud, 2017: 10). Literasi berhitung erat kaitannya dengan matematika, dalam hal ini adalah angka dan simbol. Simbol dan angka ini lebih lanjut menunjang pengetahuan tentang ilmu pasti selain matematika seperti statistik, kimia, fisika dan sebagainya.

3. Literasi Sains

Kemendikbud (2017: 5) mengartikan literasi sebagai pengetahuan & kecakapan ilmiah supaya mampu mengidentifikasi pertanyaan, pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil kesimpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, bagaimana sains & teknologi membentuk lingkaran alam, intelektual, budaya, serta kemampuan untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu yang terkait sains. Literasi sains adalah kemampuan menggunakan pengetahuan sains dalam mengidentifikasi dan memperoleh pengetahuan baru, menggambarkan fenomena ilmiah dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta.

National Research Council (2012) menyatakan bahwa rangkaian kompetensi ilmiah yang dibutuhkan pada literasi sains mencerminkan pandangan bahwa sains adalah ansambel dari praktik sosial dan epistemik yang umum pada semua ilmu pengetahuan, yang membingkai semua kompetensi sebagai tindakan.

Kemampuan & kecakapan literasi sains tak lepas dari pengetahuan tentang sains (ilmu pengetahuan) dasar & teknologi agar setiap individu dapat lebih baik

dalam memecahkan masalah secara rasional berdasarkan fakta dan pengamatan di masyarakat.

4. Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (Digital)

Literasi teknologi informasi dan komunikasi merupakan keterampilan berpikir kritis dan kreatif terhadap informasi dan komunikasi sebagai warga global dengan bertanggung jawab dan beretika dalam menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Tujuannya adalah mengedukasi masyarakat dalam memanfaatkan teknologi dan komunikasi secara bijak dan kreatif (Kemendikbud, 2017: 7). Literasi teknologi informasi dan komunikasi biasa juga disebut sebagai literasi digital yang merupakan pengetahuan & kemampuan dalam memahami arus informasi dan komunikasi yang berbasis digital. Pengetahuan tentang informasi yang tersebar secara elektronik dari satu komputer ke komputer lainnya atau pun smartphone adalah sebuah kecakapan yang dibutuhkan pada abad 21.

Menurut Gilster (2006: 4) Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dan sumber yang sangat luas dan diakses melalui piranti komputer. Komputer menjadi awal munculnya literasi digital dimana menggunakannya butuh kemampuan yang dipelajari secara tekun. Dewasa ini, komputer menjadi kebutuhan dasar kebanyakan manusia dalam menunjang kehidupan sehari-hari, begitupun Smartphone. Sejalan dengan itu, Bawden (2001: 112) menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang mengakar pada literasi komputer dan literasi informasi.

Sementara itu, Douglas A.J. Belshaw dalam tesisnya *What is 'Digital Literacy'?* (2011) mengatakan bahwa ada 8 elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut:

1. Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital.
2. Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten.
3. Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual
4. Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital.
5. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab.
6. Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru.
7. Kritis dalam menyikapi konten.
8. Bertanggung jawab secara sosial.

5. Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen serta masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Tujuan literasi keuangan adalah mengedukasi masyarakat terkait dengan pengetahuan mengelola, manajemen keuangan dan investasi. Bentuk kegiatan yang dapat dikembangkan adalah mengenal jasa keuangan dan investasi, membangun koperasi bersama, mengenal transaksi keuangan elektronik, dll.

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan

yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Kemendikbud, 2017: 5). Literasi finansial sebagai salah satu literasi dasar menawarkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalisasi, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan.

Literasi finansial juga memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sebagai amunisi untuk pembentukan dan penguatan sumber daya manusia Indonesia yang kompeten, kompetitif, dan berintegritas dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan pasar bebas dan juga sebagai warga negara dan warga dunia yang bertanggung jawab dalam pelestarian alam dan lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kesejahteraan.

6. Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Menurut Kemendikbud (2017: 3) Literasi kebudayaan adalah pengetahuan tentang sejarah, kontribusi dan perspektif dari kelompok budaya yang berbeda. Literasi kewarganegaraan merupakan pemahaman mengenai bentuk dan fungsi pemerintahan, kewarganegaraan serta partisipasi sosial dan politik individu. Sasaran dari literasi budaya dan kewarganegaraan adalah mengedukasi masyarakat terkait sejarah dan perspektif budaya serta kewarganegaraan. Pemahaman akan sejarah dan kebudayaan akan menjadi identitas dan ciri khas dari masyarakat suatu negara terutama Indonesia. Sedangkan kewarganegaraan membuat seseorang sadar akan

nasionalisme dengan berpegang teguh pada nilai dasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Literasi budaya dan kewargaan suatu hal yang penting di abad ke-21. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, adat istiadat, kepercayaan, kebiasaan, dan lapisan sosial yang beragam. Sebagai bagian dari dunia, Indonesia pun turut terlibat dalam kancah perkembangan dan perubahan global. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman ini menjadi sesuatu yang mutlak.

B. Gerakan Literasi

Kegiatan keliterasian seperti membaca, menulis, diskusi, seminar, bedah buku, dan sebagainya merupakan sebuah gerakan literasi dalam memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan setiap individu dan masyarakat. Kegiatan literasi secara aktif dalam masyarakat seperti di program Kampung Literasi merupakan gerakan mencerdaskan kehidupan berbangsa. Kata kunci dari gerakan literasi adalah literasi itu sendiri serta tenaga penggeraknya yakni organisasi/komunitas yang berbasis pada kampung literasi.

Menurut Sutarno (2016: 67) yaitu Gerakan literasi di Indonesia disebabkan oleh empat hal utama, yakni sebagai berikut:

1. Semakin tumbuhnya kesadaran betapa fundamental, strategis, dan pentingnya bagi kemajuan dan masa depan masyarakat dan bangsa Indonesia. Baik secara historis maupun sosiologis terbukti bahwa masyarakat yang unggul dan maju selalu disokong oleh adanya literasi.

2. Semakin disadarinya oleh sebagian besar kalangan masyarakat Indonesia termasuk pemerintah Indonesia bahwa kemajuan dan keunggulan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia juga ditentukan oleh adanya tradisi dan budaya literasi yang mantap.
3. Semakin kuatnya kepedulian dan ketelibatan sebagai kalangan masyarakat, komunitas, pemerintah dalam usaha menumbuhkan, memantapkan, dan bahkan menyebarluaskan kegiatan, program, tradisi, dan budaya literasi di lingkungan masyarakat, komunitas, pendidikan.
4. Semakin banyaknya gerakan-gerakan literasi dalam masyarakat dan sekolah yang dilakukan oleh berbagai kalangan. Tak mengherankan, gerakan literasi makin marak di kalangan masyarakat dan pendidikan di Indonesia.

Menurut Ismawan (2009: 106) Peran organisasi/komunitas dalam proses pemberdayaan rakyat dapat diuraikan atau dirumuskan melalui pendidikan kemandirian (pendidikan nonformal) dengan berperan sebagai berikut:

1. Fasilitator dan katalisator, yaitu melalui para Pembina yang tinggal ditengah-tengah kelompok menyertai proses perkembangan kelompok masyarakat, membantu memecahkan masalah dan ikut menentukan alternatif pemecahan.
2. Pelatih dan pendidik, yaitu mencari dan menyalurkan informasi dan pengalaman dari luar ke dalam kelompok melalui berbagai metode belajar-mengajar.
3. Pemupuk modal antara lain dengan mendorong upaya-upaya penghematan, menabung, dan usaha produktif.

4. Penyelenggara proyek-proyek stimulan dalam meningkatkan kemandirian kelompok-kelompok swadaya seperti proyek teknologi tepat guna, proyek produksi dan pemasaran gaya PIR (Perusahaan Inti Rakyat), dan proyek infrastruktur lainnya.

Gerakan literasi merupakan gerakan sosial dimasyarakat yang bertujuan dalam menumbuhkan minat baca dan mengoptimalkan sumber daya masyarakat. Menurut McLaughlin (Sukmana, 2016) karakteristik yang menonjol dari suatu gerakan sosial adalah meliputi adanya sistem nilai bersama, perasaan dari komunitas, norma tindakan dan struktur organisasi.

Faktor organisasi gerakan sosial merupakan faktor yang mempengaruhi dalam gerakan literasi organisasi/komunitas, dimana di dalam gerakan ini dibangun sebuah organisasi dengan struktur yang jelas dan didalamnya terdapat sistem nilai bersama, perasaan dari komunitas serta norma dan tindakan. Sistem nilai bersama yang dimiliki dan dijaga. yaitu nilai kepercayaan dan kesukarelaan. Nilai kepercayaan mengacu pada adanya rasa percaya terhadap sesama anggota organisasi/komunitas serta masyarakat sekitar. Untuk nilai kesukarelaan dapat dilihat dari anggota-anggota yang terlibat dalam gerakan literasi merupakan para sukarelawan yang tidak dibayar.

Jadi, gerakan literasi merupakan sebuah kegiatan literasi yang dilakukan oleh organisasi/komunitas didalam masyarakat yang bertujuan meningkatkan minat baca dan mengoptimalkan sumberdaya masyarakat dengan kegiatan membaca, menulis, berhitung dan sebagainya.

Meningkatkan minat baca masyarakat melalui Pemberdayaan dengan menekankan pada penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan, pada semua lapisan masyarakat tanpa membedakan usia, pendidikan, kedudukan, dan sosial budaya seseorang. Berdasarkan apa yang dikatakan oleh Sudarsana (2015: 114) tujuan khusus dari pembinaan minat baca adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan suatu sistem untuk menumbuh-kembangkan minat baca sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Menyelenggarakan program penumbuhkembangan minat baca yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.
3. Menumbuhkembangkan minat baca semua lapisan masyarakat untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Menyediakan berbagai jenis koleksi perpustakaan sebagai bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa perpustakaan.
5. Mengembangkan minat dan selera dalam membaca.
6. Terampil dalam menyeleksi dan menggunakan buku.
7. Mampu mengevaluasi materi bacaan dan memiliki kebiasaan efektif dalam membaca informasi.
8. Memiliki kesenangan dalam membaca

C. Kampung Literasi

1. Defenisi Kampung Literasi

Kemendikbud (2017 : 3) menjelaskan tentang kampung literasi merupakan kawasan kampung/desa yang digunakan untuk meningkatkan minat baca dan pengetahuan masyarakat, mewujudkan masyarakat yang memiliki 6 kompetensi literasi, yaitu literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan serta literasi budaya dan kewarganegaraan serta membentuk masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Selain itu, penyelenggara (individu, komunitas, pemerintah) kampung literasi memiliki jiwa mengabdikan bagi masyarakat. Desa/kampung yang dibentuk sebagai kampung literasi menjadi wadah bagi masyarakat dalam kesehariannya tak lepas dari aktivitas literasi.

Kampung literasi dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat. Dengan dilaksanakan program kampung literasi, memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang melek informasi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat (2016: 5) menggaris bawahi:

1. Menyediakan layanan informasi pada jalur pendidikan nonformal kepada masyarakat berupa buku maupun non-buku yang disediakan pada TBM, pojok baca, gardu baca, warung baca, yang dilengkapi dengan teknologi informasi.
2. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat sehingga memiliki kualitas hidup yang baik.

3. Menyediakan informasi dan sumber akses informasi kepada masyarakat berkaitan dengan pendidikan, sosial budaya, seni, hukum, ekonomi (pertanian, perikanan, perdagangan), kesehatan dan teknologi-informasi.

Kampung literasi merupakan ruang bersama yang melibatkan warga dan komunitas-komunitas pegiat literasi untuk mewujudkan masyarakat melek aksara. Berbagai kegiatan didalamnya bertujuan mengembangkan budaya membaca dan menulis di masyarakat.

2. Prinsip kampung literasi

Prinsip dasar dalam pembentukan Kampung Literasi adalah “dari, oleh dan untuk masyarakat” (Kemendikbud, 2017: 6) yang berarti:

- a. Kampung Literasi dibentuk untuk memberikan berbagai layanan yang didasarkan atas prakarsa berbagai pihak, yakni lembaga, organisasi masyarakat, pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat.
- b. Program dan kegiatan yang diselenggarakan di Kampung Literasi dilaksanakan oleh berbagai unsur, yakni lembaga, organisasi masyarakat, pemerintah dan tokoh masyarakat setempat.
- c. Semua program dan kegiatan yang diselenggarakan pada dasarnya untuk kepentingan masyarakat setempat dalam membangun lingkungan dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

3. Maksud dan Tujuan

Penyelenggaraan program Kampung Literasi dimaksudkan untuk memberikan layanan pengetahuan, informasi dan keterampilan kepada masyarakat sehingga

memiliki kecakapan dan wawasan yang luas serta keterampilan yang memadai. Model pemberdayaan Kampung Literasi bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam mengatasi permasalahan, pembinaan dan menghidupkan aktivitas literasi secara berkelanjutan di masyarakat (Kemendikbud, 2017:4)

Tujuan khusus dari penyelenggaraan program Kampung Literasi ini antara lain:

- a. Menyediakan layanan informasi dan pengetahuan di jalur pendidikan nonformal kepada masyarakat. Layanan tersebut berupa buku dan non-buku yang disediakan di TBM, pojok baca atau sejenisnya, serta dilengkapi dengan teknologi informasi.
- b. Mengembangkan minimal dua dari enam komponen literasi, yaitu literasi baca-tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan, literasi budaya dan kewarganegaraan.
- c. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat sehingga memiliki kualitas hidup yang baik.

4. Standar Minimal Kampung Literasi

Standar minimal dalam pelaksanaan program Kampung Literasi sesuai arahan Kemendikbud (2017:7) adalah sebagai berikut:

- a. Lembaga yang memiliki lokasi dan bersedia mengelola Kampung Literasi yang dilengkapi dengan prasarana memadai seperti ruang sekretariat pengelola, ruang buku dan baca, ruang pelatihan dan keterampilan, ruang teknologi informasi (TI), dan ruang-ruang pendukung lainnya (musholla, ruang/taman bermain anak, dll.) serta dilengkapi dengan sarana pendukung pada masing-masing prasarana.

- b. Memiliki kemitraan dengan berbagai pihak yang mendukung proses terselenggaranya Kampung Literasi.
- c. Tersedianya layanan pengetahuan dan informasi berupa buku maupun non-buku yang disediakan pada TBM, pojok baca atau sejenisnya yang dilengkapi dengan teknologi informasi.
- d. Memiliki program-program layanan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat setempat khususnya berbasis kearifan lokal yang dilengkapi dengan alat-alat keterampilan pendukung.
- e. Mengembangkan minimal dua dari enam komponen literasi (literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan, literasi budaya dan kewarganegaraan).

D. Kajian Integrasi Keislaman

Gerakan literasi merupakan sebuah kegiatan sosial dalam masyarakat, menyadarkan tentang betapa pentingnya melek informasi demi masyarakat yang berilmu pengetahuan. Pengetahuan merupakan sebuah hal yang fundamental di abad ke-21, dimana kebiasaan membaca serta menulis merupakan modal awal untuk memahami dan cakap dalam ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-'Alaq 96:1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya :

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah (4) Yang mengajar manusia dengan pena (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya”. (Kementerian Agama, Al-Qur'an & Terjemahan 2015).

Allah SWT menekankan kepada hambanya agar senantiasa membaca. Membaca yang dimaksudkan adalah membaca teks, lingkungan, kekuasaan-Nya, serta alam sebagaimana Allah SWT adalah sang pencipta. Secara lebih umum, manusia diberitahu lewat wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca serta menulis demi meningkatkan keislaman kita.

Kemampuan membaca akan menarik perhatian manusia ke arah pengetahuan tentang dzat Allah Swt serta sifat-sifatnya. Membaca merupakan suatu ilmu yang tersimpan dalam jiwa yang aktif, sedangkan pengetahuan tersebut masuk ke dalam pikiran manusia atas izin Allah SWT melalui kemurahan-Nya. Demikianlah ilmu disampaikan kepada manusia karena dengan membaca, ilmu itu dapat berkembang.

Dalam Islam, seorang muslim dianjurkan untuk mengajarkan/menyebarluaskan pengetahuan yang diperolehnya, salah satunya dengan dakwah. Dengan demikian, ilmu dan pengetahuan bisa tersebar luas ke muslim lainnya serta umat manusia.

Masyarakat yang berilmu pengetahuan sekiranya dapat menyelesaikan masalah sosial, seperti kemiskinan, kesehatan, kesenjangan sosial, serta masalah-

masalah dalam cakupan masyarakat luas lainnya. Namun, ilmu pengetahuan yang fundamental pada abad ke-21 ini sedikit-banyaknya hanya dapat dirasakan dibangku pendidikan, sehingga untuk mengubah suatu masyarakat dari keterbelakangan ilmu pengetahuan dibutuhkan orang-orang yang peduli akan masyarakat berilmu pengetahuan.

Para pegiat literasi merupakan orang-orang yang peduli dan giat mengajarkan/menyebarkan ilmu pengetahuan di lingkungan masyarakat sekitar yang merupakan tindakan sangat terpuji dalam Islam demi masyarakat berilmu pengetahuan dengan gerakan literasinya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Ra'd 13:11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya :

"... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (Kementerian Agama, Al-Qur'an & Terjemahan 2015).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa jika suatu kaum (masyarakat) ingin merubah kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya maka diawali dengan diri sendiri, keluarga, kerabat, kelompok bahkan suatu negara dalam konteks yang lebih luas. Pengetahuan sekecil apapun dapat bermanfaat bagi orang disekitarnya dengan implementasi yang konsisten. Masyarakat adalah kelompok sosial yang dapat dengan

mudah terjadi perubahan sosial mengikuti lingkungan sekitarnya. Para pegiat literasi yang terhimpun dalam komunitas literasi sebagai pionir dalam perubahan sosial masyarakat dari terbelakang ke berpengetahuan. Allah SWT selalu memberkahi segala aktifitas hambanya yang menuju perbaikan.

Diutusny Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT di padang pasir yang ganas dan tak berujung yang dihuni oleh bangsa Arab merupakan suatu tugas mulia untuk mengubah perilaku jahiliah menuju masyarakat yang penuh takwa dan beriman. Muhammad SAW perlahan-lahan membawa perubahan dari minoritas hingga mayoritas masyarakat Arab memeluk islam. Dengan menyampaikan wahyu yang diterimanya dari Allah SWT yakni Al-Quran. Al-Quran menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat semasa Nabi Muhammad hingga sekarang.

Gerakan literasi yang dilakukan oleh komunitas yang memberikan pengetahuan bagi masyarakat. Saling memberi manfaat dilingkungan sekitar dimana Rasulullah telah mencontohkan dengan keteladanan terbaik, sesuai dengan hadits Rasulullah :

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya :

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”. (HR. Ath-Thabarani, Al mu’jam Al Awsath No. 5787)

Hidup dalam kelompok sosial (masyarkat) haruslah saling memberi manfaat yang baik, karena pemikiran dan tindakan seseorang banyak terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Lingkungan sosial dengan tingkat literasi tinggi diharap mampu

membuat setiap orang bisa hidup lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain. Lima literasi dasar yakni literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi budaya dan kewarganegaraan, merupakan sebuah kecakapan di abad 21 menurut *the most economic*. Dengan kecakapan 5 literasi dasar, diharapkan mampu mengatasi pengangguran, kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan dalam masyarakat.

Demikian halnya gerakan literasi yang dilakukan komunitas RHD di Kampung Literasi Borong Tala merupakan aktivitas sosial yang bermanfaat di masyarakat dengan mengenalkan 5 literasi dasar. Masyarakat dengan kecakapan literasi merupakan anjuran. Dalam sebuah hadits Rasulullah juga menerangkan tentang keutamaan dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan informasi, sebagaimana hadits yang berbunyi:

تَعَلَّمُوا مِنَ الْعِلْمِ مَا شِئْتُمْ فَإِنَّهُ لَا تَأْتِي جَزَاءً بِجَمْعِ الْعِلْمِ حَتَّى تَعْمَلُوا (رَوَاهُ أَبُو الْحَسَنِ)

Artinya :

“Belajarlah kalian semua atas ilmu yang kalian inginkan, maka demi Allah tidak akan diberikan pahala kalian sebab mengumpulkan ilmu sehingga kamu mengamalkannya” (HR. Abu Hasan).

Hadist tersebut menekankan betapa penting ilmu pengetahuan, yang kemudian diharapkan mampu di implementasikan dalam kehidupan dan mengajarkannya kepada sesama.

Jadi, membaca dan menulis merupakan hal yang sangat fundamental bagi setiap orang dan masyarakat sesuai dengan firman Allah SWT dan dibutuhkan orang-orang yang bergerak untuk mengajarkan/menyebarkan ilmu pengetahuan.

Sebagaimana Rumah Hijau Denassa (RHD) melakukan aktivitas literasi di masyarakat sekitar.

Khalifah Harun Ar-Rasyid pada dinasti Abbasyiah sama halnya yang dilakukan oleh RHD di kampung Literasi Borong Tala. Khalifah harun sangat sadar akan pentingnya ilmu pengetahuan, dimasa kekhalifahannyalah umat islam mengalami kejayaan ilmu pengetahuan dan menjadi pionir bagi belahan dunia tak terkecuali Eropa. Kekhalifahan Harun dikenal sebagai *The Golden Age of Islam* (Masa Keemasan Islam) dikarenakan masyarakat pada saat itu menjadi melek ilmu pengetahuan. Perpustakaan yang terkenal yakni perpustakaan Baitul Hikmah menjadi instrumen penting dalam berjayanya Islam dalam ilmu pengetahuan. Para masyarakat memanfaatkan koleksi dari perpustakaan Baitul Hikmah untuk kepentingan ummat dalam ilmu pengetahuan. Secara tidak langsung, proses literasi masyarakat sangat tinggi sehingga lahirah para pemikir muslim dalam bidang ilmu alam dan ilmu sosial bahkan menarik bangsa Eropa untuk belajar disana.

Inilah yang diharapkan dari Gerakan Literasi yang dilakukan oleh Rumah Hijau Denassa di Kampung Literasi Borong Tala. Masa keemasan itu akan diraih kembali dengan tingkat literasi yang tinggi, dengan demikian masyarakat akan berilmu pengetahuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah kegiatan ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan suatu metode tertentu yang bersifat rasional, empiris dan sistematis. Sedangkan Metodologi adalah suatu pekerjaan ilmiah yang mencakup keterpaduan antara metode dengan pendekatan yang dilakukan dan berkenaan dengan instrumen, teori serta konsep yang bertujuan untuk menganalisis data dengan tujuan untuk menemukan, menguji dan mengembangkan ilmu pengetahuan (Arikunto, 2010: 9).

Metode Penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yakni, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga mudah dipahami dan dijangkau nalar manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat ditangkap oleh panca indra, sehingga orang lain dapat menangkap dan menerima informasi yang dilakukan. Sistematis artinya proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu pekerjaan dalam kegiatan ilmiah yang digunakan untuk menganalisis data dan tersusun secara sistematis dengan tujuan yang sifatnya ilmiah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena data hasil penelitian bersifat mendeskripsikan, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak menggunakan hitungan angka-angka. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan suatu masalah yang terjadi.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic* dengan cara mendeskripsikan dalam format kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dimanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J. Moleong, 2010: 50). Penelitian Kualitatif dinamakan sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut juga metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

B. Lokasi & Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Lingkungan Borong Tala, Kelurahan Tamallayang, kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. Lokasi ini merupakan Kampung Literasi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama Pemerintah kabupaten Gowa pada tahun 2016 sebagai di Sulawesi Selatan dengan RHD sebagai

penggerak dalam aktivitas-aktivitas literasinya. Adapun waktu penelitian yakni tanggal 7-27 Oktober 2019.

1. Sejarah Rumah Hijau Denassa

Rumah Hijau Denassa yang disingkat RHD merupakan sebuah rumah pribadi dari keluarga Dermawan Daeng Nassa yang dijadikan sebagai tempat edukasi tentang konservasi alam dan aktivitas literasi kepada masyarakat. Rumah Hijau Denassa diambil dari nama pemilik rumah yaitu Daeng Nassa yang didirikan pada tahun 2007 di lahan seluas satu hektar, berlokasi di Lingkungan Borong Tala, kelurahan Tamallayang, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. Kini RHD mengelolah 3 hektar lahan konservasi dan 10 hektar persawahan yang berada disebuah kampung bernama Borongtala. Selain itu, RHD juga melestarikan tradisi dan kebudayaan Makassar. Konservasi, edukasi/literasi, harmoni merupakan tagline kawasan ini. Desain bangunan dan halaman memiliki konsep dekat dengan alam, dimana seluruh pekarangan dan halaman rumah dihijaukan dengan tanaman-tanaman berbagai jenis dengan manfaatnya masing-masing. Begitupun dengan bangunan yang didekorasi ramah pengunjung yang menawarkan pemandangan alam seakan-akan berada di tengah hutan yang rimbun.

Di kawasan Rumah Hijau Denassa penunjang dapat melihat areal konservasi tanaman, hewan, percontohan tanaman investasi keluarga, *nursery*, *rain forest*, *blackspot*, *whitearea*, *redspot*, *biopori*, kolam ikan, kebun, inkubator pengolahan pupuk dan sampah, lumbung benih, dan tempat pembelajaran bersama. RHD

dilengkapi dengan prasarana seperti Perpustakaan dan Taman Baca Masyarakat Denassa, tempat diskusi, ruang pertemuan, dan dua pelataran terbuka untuk berbagai aktifitas.

Pada tahun 2010 RHD membangun sebuah perpustakaan dan TBM pada tahun 2014. Perpustakaan dan TBM merupakan layanan bagi masyarakat dan pengunjung yang datang ke RHD, mempunyai koleksi bacaan yang berbeda. TBM Denassa menyediakan bahan bacaan bagi anak dalam bentuk komik, buku cerita, dan beragam buku gambar. Tersedia pula aneka bahan mewarnai, poster, dan media berbentuk gambar untuk anak. Sedangkan perpustakaan RHD koleksinya berupa bacaan bermuatan terori, filsafat, dan agama.

2. Visi dan Misi

a. Visi

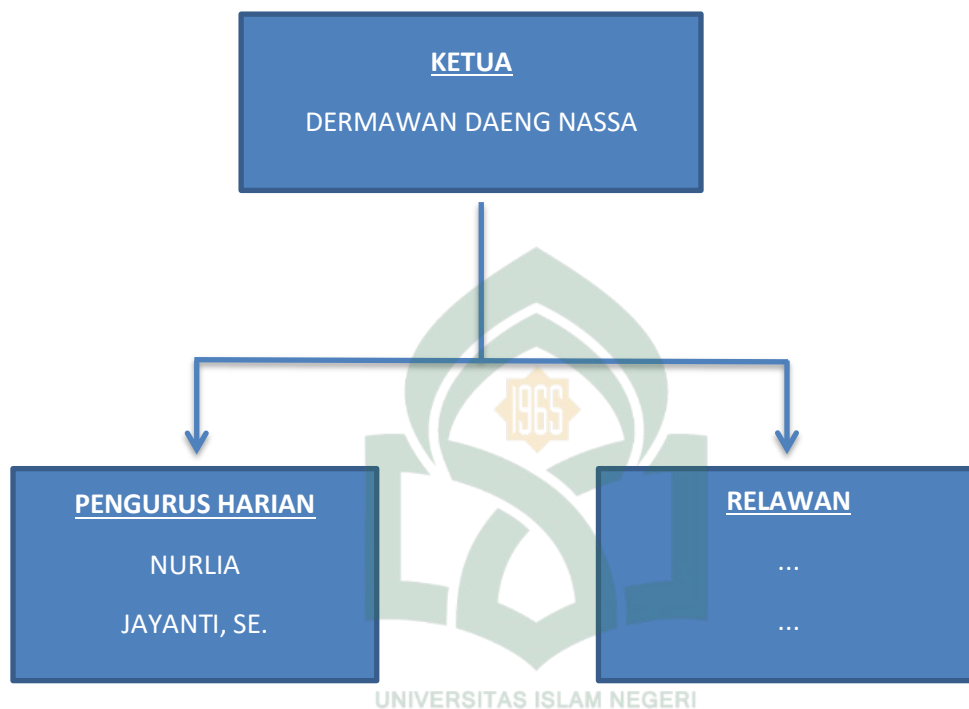
Menjadi kawasan konservasi alam dan edukasi untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada serta meningkatkan pengetahuan masyarakat.

b. Misi

- 1). Percontohan konservasi alam
- 2). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat
- 3). Pemeliharaan budaya lokal dan adat istiadat makassar
- 4). pemberdayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia

3. Struktur Organisasi Rumah Hijau Denassa

Gambar 1. Struktur Organisasi Rumah Hijau Denassa



Struktur organisasi merupakan pengelompokan pekerjaan dan kordinasi dalam sebuah organisasi, lembaga dan sebagainya. Dengan adanya struktur oeganisi maka pembagian kerja serta fungsi dapat dikordinasikan dengan baik. Setiap anggota dan ketua mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Dalam penjelasan stuktur organisasi terdapat hubungan saling berkaitan antar komponen dengan posisi yang ada didalamnya, dan semua komponen tersebut mengalami saling ketergantungan. Artinya setiap komponen saling mempengaruhi yang pada akhirnya akan berpengaruh pada organisasi secara keseluruhan. Dengan

adanya pembagian tugas dan tanggung jawab kerja, maka jallannya sebuah organisasi tidak tumpang tindih.

C. Sumber Data

Merupakan komponen yang menjelaskan seluruh data/informasi diperoleh dari data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama secara perseorangan (informan) seperti hasil wawancara. Dalam penelitian ini ada 3 kategori informan yakni Pengurus & relawan RHD, Pemerintah setempat, dan Masyarakat. Adapun kriteria dalam pemilihan informan sebagai berikut:
 - a. Informan merupakan Pengurus dan Relawan yang mempunyai tanggung jawab atas gerakan literasi Rumah Hijau Denassa di kampung literasi Borong Tala.
 - b. Informan merupakan masyarakat Borong Tala yang mendapatkan dampak dari gerakan literasi Rumah Hijau Denassa
 - c. Informan merupakan pemerintah setempat yang bekerjasama dengan Rumah Hijau Denassa dalam gerakan literasi di kampung literasi Borong Tala.

Adapun yang menjadi informan sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1. Biodata Informan

NO.	NAMA	USIA	JABATAN/ KATEGORI	KETER- ANGAN
1.	Dermawan Daeng Nassa	43 Tahun	Ketua RHD	Informan 1
2.	Salmia	24 Tahun	Relawan RHD	Informan 2
3.	Alimuddin R, S.Ip.	52 Tahun	Lurah Tamallayang	Informan 3
4.	Zainuddin	21 Tahun	Mahasiswa/ Masyarakat	Informan 4

2. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Data sekunder yaitu referensi yang mendukung keperluan data primer yang terdiri dari buku, dokumen, jurnal dan artikel yang dapat melengkapi serta mendukung pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)

Nasution dalam Sugiyono (2009: 226) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan awal, yaitu fakta mengenai realitas dunia yang di peroleh melalui observasi. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2009: 227) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu langkah yang sangat kompleks, yaitu suatu proses sistematis dari berbagai proses.

Observasi merupakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data/informasi secara aktual dari obyek yang diamati . Teknik ini menggunakan pengamatan secara langsung terhadap objek, sehingga mempunyai gambaran untuk data awal.

2. Wawancara (Interview)

Esregberg dalam Sugiyono (2010: 231) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara menagarah pada informasi secara mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara sebanyak 4 informan dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

3. Dokumentasi (Pengumpulan Dokumen)

Menurut Afrizal (2014: 57) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang Peran peneliti yaitu mengumpulkan bahan tulisan seperti di media, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang di perlukan. Selain itu, dokumentasi bertujuan memperoleh data yang berbentuk gambar dan rekaman untuk melampirkan data yang akan disajikan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh seorang peneliti dalam proses mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 52).

1. Pedoman Wawancara, merupakan pedoman yang menjadi pegangan peneliti dalam mewawancarai informan yang bertujuan agar pembahasan dalam tanya-jawab tidak melenceng dari garis besar pertanyaan.
2. Peneliti, Sugiyono (2013: 223) menjelaskan bahwa, dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan masih akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Jadi peneliti merupakan bagian dari instrumen penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang lain dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam teori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain (Arikunto, 2010: 247).

Analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis data kualitatif, maka dalam analisis data selama di lapangan, yaitu teknik analisis data yang disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian. Analisis data dilakukan melalui tiga alur, yakni:

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2013: 247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Tahap ini dilakukan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan dan pengabstraksian data dari *field note*. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian mengenai Gerakan Literasi yang dilakukan Rumah Hijau Denassa di Kampung Literasi Borong Tala menggunakan pendekatan deskriptif berdasarkan penelitian kualitatif.

Sasaran dalam penelitian ini adalah perubahan sosial (menumbuhkan minat baca dan meningkatkan sumber daya) masyarakat Kampung Literasi Borong Tala melalui Gerakan Literasi yang dilakukan Rumah Hijau Denassa berdasarkan 6 komponen literasi dasar. Penelitian dalam bentuk observasi dan wawancara untuk mendeskripsikan data yang diperoleh penulis dari informan. Penulis dalam memperoleh data melalui pendekatan informan sebagai obyek penelitian yang terlibat dalam Gerakan Literasi Rumah Hijau Denassa di Kampung Literasi Borong Tala. Data tersebut diperoleh dengan melibatkan berbagai jenis unsur seperti, pengurus/relawan RHD, Lurah Tamallayang, Masyarakat Borong Tala, dokumen-dokumen dan pihak terkait lainnya dalam keperluan penelitian.

1. Gerakan Literasi Rumah Hijau Denassa di kampung literasi Borong Tala

Gerakan literasi Rumah Hijau Denassa merupakan gerakan sosial secara aktif berupa penyediaan layanan dan kegiatan-kegiatan literasi dalam menumbuhkan minat baca dan meningkatkan sumber daya masyarakat sehingga berpengetahuan luas.

Gerakan literasi yang dilakukan Rumah Hijau Denassa merujuk pada 6 komponen literasi dasar yakni literasi baca-tulis, literasi sains, literasi berhitung, literasi teknologi informasi, literasi keuangan, literasi budaya dan kewarganegaraan (Kemendikbud, 2017: 10). Aktivitas literasi yang dilakukan di kampung literasi Borong Tala maupun disekitarnya.

Dari hasil pengamatan lapangan, gerakan literasi Rumah Hijau Denassa (RHD) terbagi menjadi 2 bentuk yakni Layanan baca dan kegiatan-kegiatan literasi.

a. Layanan Baca

Layanan baca merupakan layanan yang di sediakan Rumah Hijau Denassa kepada masyarakat dan pengunjung dengan menyediakan buku-buku bacaan. Layanan baca ini ada 2 yakni, perpustakaan dan Taman Baca Masyarakat. Hal tersebut di perjelas oleh informan 4:

RDH mempunyai 2 layanan bagi pengunjung, yakni perpustakaan dan TBM sebagai sarana edukasi. 2 layana ini sering menjadi forum intelektual para mahasiswa yang ada di Makassar hingga tingkat Sul-Sel. (Zainuddin, wawancara, 30 Oktober 2019).

1). Perpustakaan

Rumah Hijau Denassa menyediakan perpustakaan yang dibuat pada tahun 2010 bertujuan sebagai sarana layanan baca bagi pengunjung dan masyarakat Kampung Literasi Borong Tala. Perpustakaan ini memiliki 1.800 koleksi tentang Agama, Filsafat, Koleksi Referensi, Teori-teori, dan sebagainya. Buka setiap hari pada pukul 08:00 sampai 16:00. Selain itu, pengumjung dapat menikmati fasilitas

yang diberikan seperti koneksi WI-FI dan tanaman-tanaman hijau yang berada di sekeliling perpustakaan. Hal ini dipertegas oleh informan 1, yakni:

Di sini kami menyediakan layanan perpustakaan yang kami bentuk sejak tahun 2010 dengan harapan bisa memenuhi kebutuhan membaca masyarakat dan pengunjung RHD. (Dermawan Daeng Nassa, 24 Oktober 2019).

2). Taman Baca Masyarakat (TBM)

Selain perpustakaan sebagai sarana layanan baca, Rumah Hijau Denassa juga menyediakan Taman Baca Masyarakat yang diberi nama TBM Denassa. TBM Denassa didirikan pada tahun 2016 berlokasi di halaman rumah Dermawan Daeng Nassa. TBM ini menyediakan 735 koleksi bacaan yang rekreatif, inovatif serta kebanyakan buku-buku bacaan untuk anak-anak. Layanan baca ini menjadi tempat andalan bagi masyarakat dan pengunjung karena berada di tempat terbuka yang dikelilingi tanaman hijau dengan udara yang sejuk.

Taman baca sering digunakan untuk kegiatan kelas komunitas dan perlombaan. Lomba seperti menulis essay, menggambar, mewarnai, baca puisi yang sering dimeriahkan oleh anak kampung literasi Borong Tala dan sekolah-sekolah dari kota Makassar. Pernyataan ini diperkuat oleh informan 1:

TBM Denassa sering menjadi tempat yang asyik bagi pengunjung, seperti lomba dan diskusi. Sewaktu kelas komunitas yang kami adakan di TBM, pesertanya dari anak-anak sekitar sini dan siswa sekolah-sekolah dari Makassar seperti SD Zion. (Dermawan Daeng Nassa, 24 Oktober 2019).

Berdasarkan wawancara diatas, Rumah Hijau Denassa menyediakan 2 jenis layanan baca bagi masyarakat dan pengunjung yaitu Perpustakaan dan Taman Baca Masyarakat. Khusus pada TBM Denassa, sering digunakan sebagai tempat untuk

melaksanakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan anak-anak sekitar Borong Tala dan siswa dari sekolah-sekolah yang ada di Makassar.

b. Kegiatan-Kegiatan Literasi

Kegiatan literasi merupakan aktualisasi dari gerakan literasi Rumah Hijau Denassa. Kegiatan-kegiatan ini secara aktif melibatkan masyarakat kampung literasi Borong Tala yang bertujuan memperkenalkan dan mengedukasi masyarakat tentang jenis tanaman dan manfaatnya, Budaya masyarakat setempat, dan kelestarian lingkungan. Pernyataan ini dipertegas oleh informan 3, yakni:

Yang saya ketahui tentang Kegiatan yang dilakukan oleh RHD adalah memperkenalkan jenis tanaman dan manfaatnya sekaligus belajar budaya lokal masyarakat. Pernah ada studi banding dari mahasiswa luar negeri seperti dari singapura, jepang, thailand, dan vietnam berkunjung dengan tujuan belajar tentang kampung literasi yang ada di Borong Tala. (Alimuddin R, S.Ip., wawancara, 22 Oktober 2019).

Lebih lanjut, dijelaskan oleh informan 2 yang mengatakan :

Selama saya menjadi relawan di RHD, kegiatan yang saya ketahui yakni kelas komunitas, residensi, serta mengajarkan anak-anak membaca-menulis-menggambar serta edukasi lingkungan. (Salmia, Wawancara, 17 Oktober 2019).

Dari jawaban informan 2 dan informan 3, dipertegas oleh informan 1 yakni:

Literasi merupakan sebuah kecakapan atau kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu yang tak terlepas dari 6 komponen literasi dasar. Adapun kegiatan yang RHD lakukan semenjak terbentuk yakni, *outing class*, kelas komunitas, Diskusi tematik, Residensi, workshop literasi, *door to door*. (Dermawan daeng Nassa, wawancara, 24 Oktober 2019).

Berdasarkan informasi yang diberikan setiap informan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas literasi yang dilakukan RHD untuk mengedukasi penegunjung serta meningkatkan penegetahuan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan seperti:

- 1). Kelas Komunitas, Merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai sarana edukasi bagi masyarat kampung literasi Borong Tala maupun pengunjung. Konsep dalam Kelas komunitas ini yankni membentuk beberapa kelompok dengan kegiatan yang bermacam-macam seperti kelompok menggambar, mewarnai, membaca puisi, serta menulis essay. Kelas komunitas dilaksanakan dilokasi TBM Denassa.
- 2). Diskusi Tematik, Merupakan kegiatan dengan konsep sebuah forum yang membahas tema-tema yang ditentukan oleh panitia pelaksana. Tema yang perna dibahas seperti pendidikan, peran orang tua, lingkungan hidup serta, pemilu (masuk kategori literasi kewarganegaraan).
- 3). *Outing Class*, Kegiatan ini berfokus pada edukasi masyarkat tentang lingkungan, seperti memperkenalkan jenis tanaman, pengolahan sampah yang dilakukan di lingkungan sekitar Rumah Hijau Denassa.
- 4). *Door to Door*, Merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan RHD kepada masyarkat kampung literasi Borong Tala dengan cara membawakan buku bacaan kesetiap rumah-rumah warga. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan bacaan-bacaan yang sesuai dengan bidang pekerjaan masyarakat sekitar seperti petani dan peternak dengan tujuan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

- 5). Residensi, Merupakan pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan Penggiat Literasi. Selain itu, membahas tentang peningkatan literasi masyarakat, dialog para pegiat literasi, serta penganugrahan literasi. Rumah Hijau Denassa (RHD) bekerjasama Kemendikbud dalam pelaksanaannya.
- 6). Workshop Literasi, Merupakan diskusi tentang literasi dengan narasumber-narasumber yang bergelut dalam gerakan literasi.
- 7). Kunjungan Edukasi, Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah-sekolah dari Makassar yang berkunjung untuk edukasi tentang konservasi alam dan budaya lokal.

Berdasarkan pembahasan diatas, kegiatan-kegiatan literasi yang dilaksanakan Rumah Hijau Denassa yakni, Kelas Komunitas, *Outing Class*, *Door to Door*, Diskusi Tematik, Residensi, Workshop Literasi dan Kunjungan Edukasi. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk mengedukasi, menumbuhkan minat baca, dan mengoptimalkan sumber daya bagi masyarakat.

2. Kerjasama antara Rumah Hijau Denassa dengan Pemerintah

Dalam UUD 1945 tertuang tentang peran pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang artinya pemerintah bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan gerakan literasi yang kemudian para pegiat literasi dan organisasi/komunitas literasi sebagai pelaksana/pegiat sebagai eksekutor dengan gerakan literasi. Kampung Literasi Borong Tala merupakan wilayah otoritas dari Kelurahan Tamallayang yang

bertanggung jawab atas lestarnya kampung literasi sebagai kampung percontohan penumbuhan minat baca dan meningkatkan sumber daya di Kabupaten Gowa

Berikut adalah hasil wawancara terkait dengan kerjasama pemerintah dengan RHD, sesuai yang disampaikan oleh informan 1:

Lingkungan Borong Tala ditetapkan sebagai Kampung Literasi oleh Kemendikbud pada tahun 2017, kemudian Rumah Hijau Denassa (RHD) ditunjuk sebagai penggerak. (Dermawan daeng Nassa, wawancara, 24 Oktober 2019).

Jika ditingkat kelurahan kami sering dipinjamkan koleksi dari perpustakaan kelurahan tamallayang, serta apabila ada kegiatan yang membutuhkan sarana dan prasarana maka kami juga dipinjamkan. Selain itu, seringkali RHD melibatkan dinas pendidikan dalam kegiatan. (Dermawan daeng Nassa, wawancara, 24 Oktober 2019).

Sedangkan persoalan dana masih belum ada. Jadi dana dari setiap kegiatan berasal dari para donatur. Kecuali pada kegiatan residensi yang dilaksanakan kemendikbud dan kami sebagai pelaksana. (Dermawan daeng Nassa, wawancara, 24 Oktober 2019).

Sedangkan dari pihak pemerintah dijelaskan oleh informan 3 mengatakan :

Sebagai pemerintah setempat selama saya menjabat, kami sangat mendukung gerakan literasi yang dilakukan RHD di kampung literasi Borong Tala yang difasilitasi jika diminta seperti peralatan dan buku-buku, serta mempromosikannya. Sedangkan bantuan dan alokasi dana belum ada, namun biasanya ada yang berdonasi. (Alimuddin R, S.Ip., wawancara, 22 Oktober 2019).

Berdasarkan jawaban dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama pemerintah dengan Rumah Hijau Denassa berupa penunjukan RHD sebagai penggerak dari kampung literasi Borong Tala. Kampung literasi Borong Tala

merupakan kampung literasi pertama di Sulawesi Selatan sebagai percontohan dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Pemerintah adalah penyelenggara yang berperan banyak dalam menumbuhkan minat baca masyarakat yang harus memfasilitasi para penggerak secara sumber daya dan biaya. Dalam hal ini, pemerintah kelurahan Tamallayang seringkali memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana yang diperlukan Rumah Hijau Denassa dalam setiap kegiatan seperti koleksi buku perpustakaan. Sedangkan alokasi dana untuk kegiatan yang dilaksanakan Rumah Hijau Denassa belum ada.

3. Respon Masyarakat terhadap Gerakan Literasi Rumah Hijau Denassa

Respon masyarakat merupakan suatu tingkah laku yang hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan terhadap rangsangan. Respon seseorang dapat dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek tersebut, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut. Masyarakat sebagai objek dari gerakan literasi yang dilakukan Rumah Hijau Denassa dalam meningkatkan kemampuan literasi yang merupakan pengetahuan yang diperoleh diluar pendidikan formal.

Partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan Rumah Hijau Denassa merupakan respon aktual, dimana para anak-anak dan mahasiswa lebih sering terlibat dalam setiap kegiatan

Berikut adalah respon dari pemerintah yang disampaikan oleh informan 4:

RHD dengan gerakan literasi sangat bermanfaat bagi masyarakat karena bertujuan dalam meningkatkan minat baca serta mengurangi buta aksra pada masyarakat. (Zainuddin, wawancara, 30 Oktober 2019).

Berdasarkan jawaban dari informan 4, Gerakan Literasi Rumah Hijau Denassa sangat bermanfaat bagi masyarakat Borong Tala yang dapat mengurangi jumlah buta huruf dan meningkatkan minat baca masyarakat. Selain itu, informan 3 selaku pemerintah setempat memberikan respon seperti yang diungkapkan:

Terbentuknya RHD merupakan suatu yang hal baik menurut pemerintah, karena dengan adanya RHD, masyarakat mampu meningkatkan sumber daya yang ada. Semisal aktivitas literasi yang dilakukan RHD terhadap warga disekitar yang menambah wawasan tentang sejarah, kesenian, makanan khas, tari-tarian yang merupakan budaya lokal Bontonompo serta ikut melestarikannya. Dengan demikian membantu tanggung jawab dan kewajiban pemerintah. (Alimuddin R, S.Ip., wawancara, 22 Oktober 2019).

Berdasarkan jawaban dari informan 3 dan informan 4, maka dapat dipahami bahwa respon masyarakat dan pemerintah sangatlah bagus karena dengan adanya RHD dapat meningkatkan minat baca dan mengurangi jumlah buta aksara serta pemerintah terbantu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

4. Kendala Rumah Hijau Denassa dalam Gerakannya

Kendala merupakan suatu hal yang dapat menghambat sebuah kinerja dan proses pelaksanaan dari sebuah program. Berikut ini kendala dalam gerakan literasi yang dilaksanakan oleh Rumah Hijau Denassa.

a. Pengetahuan Pengurus dan Relawan tentang Literasi

Dalam sebuah gerakan literasi, pemahaman tentang literasi sangat penting bagi penggerakannya karena menunjang setiap kegiatan yang dilakukan. Kendala ini disampaikan oleh informan 2 yaitu :

Secara pribadi, saya masih kurang bekal pengetahuan yang mendalam tentang literasi semisal pelatihan dan pendidikan. Namun, menjadi relawan tidak meski punya bekal pengetahuan tentang literasi, yang jelas ingin terlibat dalam setiap kegiatan. (Salmia, Wawancara, 17 Oktober 2019).

Dari hasil wawancara diatas, Sebagai pengurus dan relawan Rumah Hijau Denassa belum cukup pengetahuan dalam hal literasi itu sendiri. Walaupun demikian, pengurus dan relawan tetap mengabdikan dirinya karena untuk terlibat dimasyarakat yang dibutuhkan adalah keinginan dan pengabdian.

b. Waktu dan Tenaga

Setiap aktivitas membutuhkan waktu dan tenaga, dalam memaksimalkan sebuah kegiatan haruslah mampu mengorbankan waktu dan tenaga demi terlaksananya kegiatan. Waktu dan tenaga biasanya menjadi kendala bagi pelaku kegiatan, berikut pernyataan dari informan 2:

Sebagai relawan kendalanya itu masalah waktu karena kami juga punya pekerjaan, namun itu bisa diatur tergantung orangnya. (Salmia, Wawancara, 17 Oktober 2019).

Hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa sebagai pengurus maupun relawan terkendala waktu luang dan tenaga yang dibutuhkan dalam aktivitas literasi Rumah Hijau Denassa karena pengurus dan relawan mempunyai pekerjaan masing-masing, dan terhubung bekerja di RHD belum punya upah yang tetap.

c. Koleksi Bacaan

Buku merupakan bahan bacaan yang paling mendasar dari sebuah aktivitas literasi, koleksi buku yang beragam adalah sumber bacaan yang akan memperkaya

pengetahuan seseorang, semakin baik bahan bacaan (Kontekstual) maka semakin bagus pula pengetahuan yang didapatkan, dan semakin banyak jumlah koleksi yang beragam akan berdampak pada pembaca yang sering membaca buku. Berikut wawancara persoalan kendala dalam koleksi bacaan dari informan 1:

Kurangnya bahan bacaan yang berkualitas dikarenakan harga buku yang mahal, memang banyak sumbangan buku ke RHD dari penerbit namun kurang bagus/menarik dan kebanyakan yang sudah tidak laku. (Dermawan daeng Nassa, wawancara, 24 Oktober 2019).

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa kendala dalam hal koleksi bacaan yakni kurangnya bahan bacaan/buku yang berkualitas sehingga pembaca berminat untuk membaca buku tersebut. Ada banyak buku yang didapat dari sumbangan penerbit namun buku-buku yang sudah lama dan tidak laku.

d. Kesadaran & Minat Baca Masyarakat

Membaca adalah hal sangat penting bagi masyarakat karena dengan kesadaran akan minat baca diharapkan mampu mengatasi persoalan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, kekerasan, kesehatan, teknologi, konflik dan sebagainya. Persolan ini menjadi kendala bagi pengurus RHD dalam kegiatan literasinya, seperti yang disampaikan oleh informan 1:

Secara umum masyarakat Indonesia masih rendah akan minat baca, tak terkecuali masyarakat Borong Tala, masyarakat lebih sering membuka youtube dibanding membaca buku. Dibawakan buku saja tidak mau membaca, nati mereka baru mencari buku apabila ada yang mendesak. Jadi kesadaran masyarakat masih kurang akan hal itu. (Dermawan daeng Nassa, wawancara, 24 Oktober 2019).

Jadi kendala yang dialami dalam hal ini adalah kesadaran masyarakat akan minat minat baca, dimana masyarakat lebih aktif mengkonsumsi informasi melalui sosial media seperti youtube yang notabenenya bermuatan konten hiburan.

Sedangkan dari perrprktif masyarakat, kendala mereka dalam aktivitas literasi yang dilakukan Rumah Hijau Denassa akan dipaparkan oleh informan 4 yakni:

Kadang masyarakat tidak mengetahui informasi kegiatan literasi yang dilakukan oleh RHD, jadi sosialisasi kegiatan kurang merata. Walaupun biasanya RHD menginformasikan agenda kegiatannya lewat media sosial dan website.”(Zainuddin, wawancara, 30 Oktober 2019).

e. Peran & Fungsi Pemerintah

Amanat UUD 1945 pemerintah bertanggung jawab terhadap masyarakat perihal kecerdasan bangsanya. Program-program pemerintah genjar diaktualisasikan seperti Permendikbut no. 25 tahun 2017 tentang penumbuhan budi pekerti yang salah satu programnya adalah Gerakan Literasi Nasional (GLN)

Dalam aktualisasi program, pemerintah bekerjasama dengan komunitas maupun perseorang. Namun tidak sedikit memunculkan persoalan yang menjadi kendala bagi komunitas maupun pegiat literasi yang menjadi mitra pemerintah dalam gerakan literasi. Berikut kendala yang dialami dari informan 1:

Pemerintah harus serius persoalan literasi masyarakat karena itu tanggung jawab pemerintah. Kami juga adalah masyarakat biasa berharap pada pemerintah karena kami bekerja tanpa ada upah. Jadi apabila pemerintah berpikir pragmatis yang seharusnya bersinergi supaya meningkatkan kualitas layanan dan koleksi. Jika aktivitas literasi itu berkualitas dimasyarakat maka menjadi bentuk kesuksesan pemerintah sebagai programnya. Jadi pemerintah bertanggung jawab sedangkan kami hanya mengambil peran yang seharusnya pemerintah yang lebih berperan besar, serta memberikan apresiasi kepada orang-orang yang terlibat. Jadi intinya pemerintah harus lebih serius, minimal

memperhatikan buku-buku bacaan yang ada jangan buku-buku yang kayak sampah. (Dermawan daeng Nassa, wawancara, 24 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Rumah Hijau Denassa (RHD) mempunyai kendala dalam gerakan literasinya yakni, ; bekal kemampuan literasi para pengurus dan relawan, waktu dan tenaga, koleksi bacaan, kesadaran masyarakat, serta peran dan fungsi pemerintah.

Kendala dalam hal peran & fungsi pemerintah yakni keseriusan pemerintah dalam bersinergi dengan Rumah Hijau Denassa. Belum adanya alokasi dana serta bantuan buku yang berkualitas menjadi persoalan yang nampak dalam gerakan literasi yang dilakukan RHD.

B. Pembahasan Penelitian

Gerakan Literasi pada dasarnya adalah gerakan sosial yang diperankan oleh organisasi/kelompok yang bertujuan untuk mengubah kondisi masyarakat disekelilingnya ke arah yang lebih baik. Peran para anggota organisasi-komunitas-kelompok sangat mempengaruhi tujuan yang hendak dicapai, dalam hal ini adalah tumbuhnya minat baca dan meningkatkan sumber daya masyarakat dilingkup kampung literasi.

Pemerintah melalui program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang bertujuan meningkatkan minat baca masyarakat diluar pendidikan formal bekerjasama dengan pegiat/organisasi/kelompok literasi dalam bentuk gerakan literasi yang berdasarkan 6 komponen literasi dasar. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan literasi menjadi tolak ukur kesuksesan suatu gerakan literasi. Jadi, pelaksanaan kegiatan

literasi harus selalu aktif serta memberikan layanan terbaik menjadi kunci keberhasilan dari gerakan literasi terhadap masyarakat.

Dari gerakan literasi yang dilakukan Rumah Hijau Denassa di Kampung Literasi Borong Tala tidak terlepas dari 6 komponen literasi dasar yakni, literasi baca-tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi keuangan, literasi teknologi informasi dan komunikasi, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Berdasarkan 6 komponen literasi dasar, Rumah Hijau Denassa memberikan layanan baca berupa perpustakaan dan Taman Baca Masyarakat, serta kegiatan-kegiatan literasi seperti kelas komunitas, *outing class*, *door to door*, diskusi tematik, residensi, dan kunjungan edukasi. Berbagai elemen masyarakat sering terlibat dalam gerakan literasi yang dilakukan oleh Rumah Hijau Denassa dan kebanyakan yang berpartisipasi adalah anak-anak sekolah, namun ada beberapa kegiatan tertentu yang pesertanya adalah para orang tua.

Masyarakat Borong Tala sebagai obyek gerakan literasi Rumah Hijau Denassa yang berdasar pada 6 komponen literasi dasar berharap mampu menumbuhkan minat baca dan mengoptimalkan sumber daya dengan cara memanfaatkan layanan baca yang disediakan serta terlibat dalam setiap kegiatan-kegiatan literasi. Kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi akan berdampak pada minat baca serta sumber daya masyarakat.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup dalam penelitian yang berjudul *Gerakan Literasi Rumah Hijau Denassa di Kampung Literasi Borong Tala, Kec. Bontonompo, Kab. Gowa*. Bab ini akan memaparkan kesimpulan dan saran dari seluruh hasil penelitian.

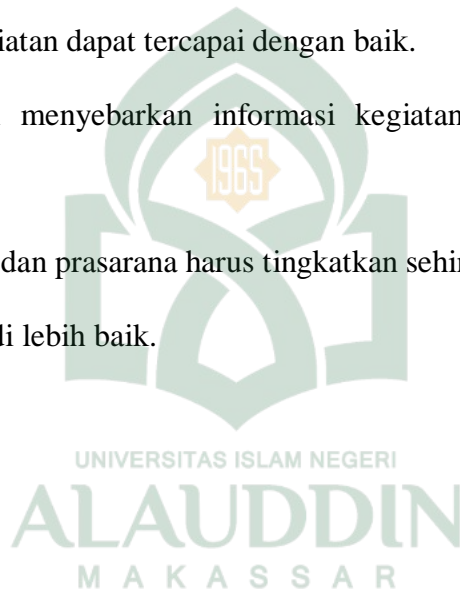
A. Kesimpulan

1. Gerakan Literasi Rumah Hijau Denassa di Kampung Literasi Borong Tala mempunyai 2 bentuk yakni menyediakan Layanan Baca dan kegiatan-kegiatan literasi. Layanan baca yang disediakan adalah perpustakaan dan Taman Baca Masyarakat (TBM), sedangkan kegiatan-kegiatan literasi seperti; Kelas Komunitas, *Outing Class*, Diskusi Tematik, *Door To Door*, Workshop Literasi, Residensi, serta Kunjungan Edukasi.
2. Rumah Hijau Denassa dalam Gerakan Literasinya memiliki kendala yang meliputi; bekal kemampuan literasi dari pengurus dan relawannya, waktu dan tenaga, koleksi bacaan, kesadaran masyarakat, peran dan fungsi pemerintah. Namun kendala yang dialami RHD tidak menjadi penghambat dalam perannya dalam menumbuhkan minat baca dan meningkatkan sumber daya masyarakat Kampung Literasi Borong Tala. Selain itu, pemerintah sangat mendukung aktivitas literasi Rumah Hijau Denassa karena membantu peran dan fungsi pemerintah dalam menghapuskan buta aksara dan menumbuhkan minat baca

masyarakat. Begitupun dengan masyarakat, merespon baik aktivitas literasi RHD terutama bagi para orang tua, dimana anak-anak mereka mampu belajar dan meningkatkan kemampuan literasi diluar pendidikan formal.

B. Saran

1. Perlunya membekali para pengurus dan relawan Rumah Hijau Denassa dalam hal kemampuan literasi sehingga setiap kegiatan mampu terarah dengan baik sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik.
2. Optimalisasi dalam menyebarkan informasi kegiatan di sosial media dan masyarakat sekitar.
3. Kelengkapan sarana dan prasarana harus tingkatkan sehingga kualitas layanan dan kegiatan menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- “Ada Kampung Literasi di Sleman”. *Situs Resmi Media Indonesia*.
<https://mediaindonesia.com/read/detail/173430-ada-kampung-literasi-di-sleman%20Ada%20Kampung%20Literasi%20di%20Sleman> (16 Juni 2019).
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ali, Mufti. “Gerakan Literasi di Banten (1900-1942): Sebuah Studi Pendahuluan”. *Skripsi*. Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2012.
- Alwasilah, Chaedar. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Andriyanto, dkk. “Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas di Sudut Baca Soreang”. dkk. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 2, no. 1 (2016): h. 107-118.
- Ardu Marius, Jelamu. “Perubahan Sosial”. *Kajian Analitik* 2, no. 2 (2006): h. 125-132.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Austin, Erica W, dkk. *Media Literacy Approaches for Improving Youth and Family Health*. New York: Routledge, 2017.
- Cahyani, Putri Dwi. “Upaya Mengoptimalkan Gerakan Literasi pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Banyumas”. *Islamadinah* 18, no. 2 (2017): h. 57-74.
- Dalle, Ambo. “Penerapan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pare-Pare”. *Skripsi*. Gowa: Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Febriani, Luna. “Mobilisasi Sumberdaya dalam Gerakan Literasi (Studi pada Gerakan Vespa Pustaka)”. *Jurnal Society* 5, no. 1 (2017): h. 59-67.
- Hamjani M, Syahrul. “Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Borongtala Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”. *Skripsi*. Gowa: Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 2017.

- Ismail, dkk. "Online Social Movement: Adopsi Teknologi Informasi dalam Melakukan Gerakan Sosial di Indonesia". *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia* 4, no. 1 (2019): h. 91 – 114.
- Ismawan. *Organisasi Masyarakat*. Yogyakarta: Teratai Pustaka, 2009.
- Kementerian Agama. *Al-Qur'an & Terjemahan*. Jakarta: Kemenag, 2015.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Panduan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- *Materi Pendukung Literasi Baca-Tulis*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- *Materi Pendukung Literasi Sains*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- *Materi Pendukung Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- "Literasi Indonesi yang Belum Merdeka". *Situs Resmi Tirto.id*. <https://tirto.id/literasi-indonesia-yang-belum-merdeka-bBJS> (5 April 2019).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muslimah, Ani. "Gerakan *One Home One Library* dalam Pemberdayaan Kampung Literasi (Studi Kasus di Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul)". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2018.
- "Literasi Indonesi yang Belum Merdeka". *Situs Resmi Tirto.id*. <https://tirto.id/literasi-indonesia-yang-belum-merdeka-bBJS> (5 April 2019).
- Purwono. *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sudarsana. *Membangun Budaya Baca*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Suwarno, Wiji. *Psikologi Perpustakaan*. Cet. I; Jakarta: Sagung Seto, 2009.

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian)*. Makassar: Alauddin Press. 2014.

Unesco. *The Global Literacy Challenge*. Paris: Unesco, 2017.

Wiryodijoyo, Suwaryono. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: FKIP Universitas Bengkulu, 2009.



LAMPIRAN



PANDUAN WAWANCARA

A. Pengurus Dan Relawan Rumah Hijau Denassa (RHD)

1. Bagaimana aktivitas literasi RHD di Kampung Literasi Borong Tala?
2. bagaimana bentuk kerjasama antara pemerintah dan RHD?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan aktivitas literasi RHD?
4. Apa saja kendala yang dialami?

B. Pemerintah Setempat

1. Bagaimana aktivitas literasi RHD di Kampung Literasi Borong Tala?
2. Bagaimana bentuk kerjasama antara pemerintah dan RHD?
3. Bagaimana kesadaran masyarakat lingkungan Borong Tala terhadap Literasi?

C. Masyarakat

1. Bagaimana aktivitas literasi RHD di Kampung Literasi Borong Tala?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang literasi?
3. Apa perubahan yang dirasakan setelah terbentuknya kampung literasi borong tala?
4. Kegiatan apa saja yang anda ikuti di kegiatan RHD?

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Relawan/Pengurus RHD

1. Dermawan Daeng Nassa (informan 2)

1. bagaimana aktivitas literasi RHD di kampung literasi borong tala?

Jawaban : edukasi warga 2009, 2011 mei mulai outing class, 2001 class komunitas, diskusi tematik yakni membahas tema (pendidikan, peran orang tua, pemilu, yg masuk pd literasi kewarganegaraan). *Outing class* utk mengajarkan masyarakat tentang belajar lingkungan seperti memperkenalkan tanaman, pengelolaan sampah, kelas komunitas yakni masyarakat dari luar datang kemari untuk belajar sd-smp belajar membaca menulis bahasa, dalam 4 tahun terakhir diwajibkan menulis, menggambar, workshop literasi.

2. Bagaimana dengan TBM dan Perpustakaan?

Jawaban ; TBM RHD merupakan layanan baca yang koleksinya lebih rekretif dan lebih banyak bacaan untuk anak-anak.

2018 kegiatan residensi oleh kemendikbud di kampung literasi borong tala, jadwal pelayanan tiap hari, seperti mengantar buku kerumah2 masyarakat, maping kebutuhan buku. Sedangkan perpustakaan

literturnya tentang agama dan teori dan kajian sedangkan tbm lebih berat, pelayanannya setiap hari sedangkan pengelolahh tbm dgn perpustakaan berbeda.

3. Bagaimana repon/ tanggapan masyarakat dengan gerakan literasi RHD?

Jawaban : siapa sj yang mau bergabung tapi sejauh ini anak2. Kadang orang tua terlibat namun sedikit sekali persoalan waktu.

4. Bagaiman kerjasama RHD dengan pemerintah?

Jawaban : kampung literasi bentukan pemerintah. Kalau dari kelurahan kita sering di pinjamkan koleksi dari perpustakaan kelurahan, jika ada kegiatan termasuk dinas pendidikan diundang utk dilibatkan, sedangkan bantuan dana belum ada cuman pernah dari kemendikbud yakni waktu kegiatan residensi.

5. Apa saja kendala yang dialami oleh RHD dalam gerakan literasi di Kampung Literasi Borong Tala?

Jawaban : secara umum minat baca masyarakat indonesia masih rendah namun negara yang bertanggung jawab besar terhadap tingkat minat baca masyarakat apalagi youtube lebih lebih sering dikumsumsi dalam hal pengetahuan dibanding bacaan seperti buku. Dibawakan buku sj tdk mau membaca nanti mereka mencari apabila ada yg mendesak. Ini membuat sedikit saja yang

terlibat. Selain itu kekurangan bahan bacaan yang berkualitas dikarenakan harga buku yang mahal, memang banyak sumbangan buku ke rhd Cuma kurang bagus atau tidak laku.

Selain itu, butuh strategi untuk memajukan minat banyak masyarakat, ilmu pengetahuan, jadi menurut saya masyarakat harus lebih terbuka misal masyarakat berinisiatif datang ke rhd. Sedangkan pemerintah harus lebih serius persoalan tingkat literasi masyarakat karena itu tanggung jawab pemerintah. Kami sebagai masyarakat biasa berharap pada pemerintah karena kami bekerja tanpa ada upah jadi apabila pemerintah berpikiran pragmatis, seharusnya bersinergi supaya bisa meningkatkan kualitas layanan, kegiatan koleksi. Sebenarnya jika aktivitas literasi yang berkualitas dimasyarkat maka itu juga bentuk kesuksesan pemerintah yang menjadi programnya, jadi pemerintah yang punya tanggung jawab sedangkan kami hanya mengambil peran yang seharusnya pemerintah yang lebih berperan serta memberikan apresiasi kepada orang2 yang terlibat. Jadi intinya pemerintah harus lebih serius, minimal memperhatikan buku2 bacaan yang ada jangan buku2 kayak sampah

2. Salmia (informan 2)

1. Bagaimana gerakan literasi Rumah Hijau Denassa(RHD) di kampung literasi Borong Tala?

Jawaban : TBM, kelas komunitas, mengajari anak2 membaca dan menulis,

2. Siapa saja yang menjadi peserta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan RHD?

Jawaban : selama saya bergabung banyak anak2 PAUD, sekolah seperti metro shcool, sd athira, sd borong antan, dan yang paling sering adalah sd zion, sekolah jhosep pekerja, dan bnayak dari sekolah2 di makassar

3. Apa pentingnya literasi bagi masyarakat?

Jawaban : banyak masyarakat yang masih buta huruf karena kondisi perekonomian sehingga kondisi ekonomi sangat berpengaruh terhadap pendidikan, tidak mau dlm kondisi ortu yg dialami sehingga membekali diri drngan kegiatan literasi di rhd, sangat penting.

4. Kegiatan yang pernah dilaksanakan dengan peserta terbanyak?

Jawaban : *outing class* yang diikuti oleh siswa SD dan TK

5. Apa saja kendala yang dialami Rumah Hijau Denassa(RHD) dalam gerakan literasinya?

Jawaban : yaitu sebagai relawan persoalan membagi waktu karena kita juga ada pekerjaan, namun bisa saya atur (secara individu).

Kenudian, tidak adanya bekal pengetahuan mendalam tentang literasi semisal pelatihan dan pendidikan. Karena menjadi relawan tak mesti

punya bekal pengetahuan tentang literasi, yang jelas mau terlibat di dalam setiap kegiatan.

6. Sebagai relawan, apa saja keuntungan yang diperoleh sebagai relawan?

Jawaban : selama menjadi relawan, sering kali kegiatan yang dilaksanakan RHD memberikan upah kepada relawan

7. harapan anda terhadap masyarakat tentang literasi?

Jawaban : semoga tingkat literasi masyarakat semakin tinggi

B. Pemerintah Setempat

2. Alimuddin R, S.Ip. (informan 3)

1. Bagaimana gerakan literasi yang dilakukan RHD di kampung literasi Borong Tala?

Jawaban : kunjungan masyarakat ke rdh untuk melihat kegiatan dan aktivitas literasi dari mahasiswa, siswa sekolah dasar. Melihat tanaman dengan manfaatnya, serta budaya masyarakat lokal. Kunjungan dan lomba. Studi banding dari mahasiswa luar indonesia seperti jepang, singapur, thailand dll.

2. bagaimana kerjasama pemerintah dgn RHD?

Jawaban : pemerintah setempat sangat mendukung gerakan literasi yang dilakukan rhd dikampung literasi borong tala yang difasilitasi jika diminta seperti peralatan dan buku2, mempromosikan rdh. Sedangkan bantuan dalam bentuk dana belum ada dari pemerintah, namun biasanya ada yang berdonasi

3. apa perubahan yang terjadi terhadap masyarakat?

Jawaban : banyak sekali, khususnya bagia anak2 terutama persoalan pengenalan budaya lokal kecamatan bontonompo

4. menurut bapak, kendala apa yang dialami RHD dalam gerakan literasinya di kampung litrasi Borong Tala?

Jawaban : secara langsung RHd belumpernah menyampaikan kendala kepada pemerintah.

Rhd memperkenalkan budaya, kesenian, makanan khas

5. apakah pernah terjadi masalah dengan gerakan literasi yang dilakukan RHD?

Jawaban: selama saya menjabat belum pernah ada kejadian atau permasalahan yang dialami RHD dgn masyarakat.

C. Masyarakat

1. Zainuddin (informan 4)

1. Bagaimana gerakan literasi yang dilakukan RHD di kampung literasi Borong Tala?

Jawaban : Di literasi RHD ada banyak hal yang kemudian menjadi fokus, seperti TBM yang berfungsi sebagai perpustakaan masyarakat, tempat edukasi untuk sekolah dasar sampai SMA untuk pengenalan mengenai literasi sekaligus pembangunan karakter untuk mereka, dan tak kalah penting adalah sering digunakan sebagai forum intelektual para mahasiswa yang ada di daerah Makassar dan bahkan sampai tingkat Sulsel.

2. Anda pernah terlibat dalam kegiatan apa saja yang dilakukan RHD?

Jawaban : saya pernah mengikuti acara diskusi tematik, residensi, dan kadang berkunjung ke TBM Denassa.

3. Sebagai masyarakat, kendala/masalah apa yg dialami dlm setiap kegiatan yg dilakukan RHD?

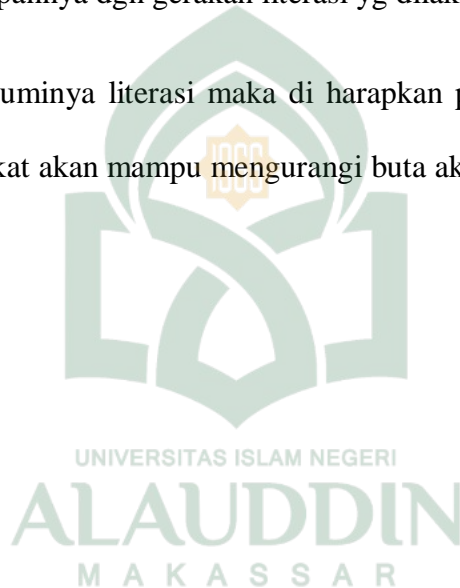
Jawaban : sebagai masyarakat, kendala yang saya alami adalah sosialisasi yang belum merata kepada masyarakat sekitar sini karena belum banyak yang kurang tahu tentang gerakan literasi yang dilakukan RHD.

4. Selama ini RHD dlm menginformasikan/mepromosikan setiap kegiatan dgn cara apa?

Jawaban : Seperti halnya dengan yang lain RHD dalam menginformasikan kehadirannya itu sering melalui media sosial. Apakah lagi RHD sudah banyak mendapat penghargaan dari beberapa elemen pemerintahan dan sudah sering masuk dalam majalah serta koran2 ternama yang ada di Sulawesi Selatan.

4. Apa harapan anda kedepannya dgn gerakan literasi yg dilakukan RHD?

Jawaban : Dengan membuminya literasi maka di harapkan peningkatan minat baca pada masyarakat akan mampu mengurangi buta aksara.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Rumah Hijau Denassa (RHD)



Halaman Depan Rumah Hijau Denassa (RHD)



Observasi



Wawancara



Wawancara



Perpustakaan





Taman Baca Masyarakat (TBM) Denassa



Kelas Komunitas



Outing Class



Kunjungan Edukasi



Diskusi Tematik yang Bertema Pendidikan



Residensi sains 2018

RIWAYAT HIDUP



Dwi Yulianto, lahir di Gowa 3 Juli 1996. Anak ke-2 dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Latif Dina dan Ibu Sumkhanah. Pada tahun 2002, penulis mulai mengenyam pendidikan pada jenjang sekolah dasar di SD Inpres Jonggowa hingga tahun 2008. Di tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Tinggimoncong hingga lulus pada tahun 2011. Di tahun yang sama pula, penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014, melalui jalur SPAN-PTKIN, penulis diterima pada Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab & Humaniora di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Semasa menjadi Mahasiswa, Penulis juga aktif dalam Berorganisasi baik Intra maupun Ekstra, seperti ; Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan (HIMAJIP), Himpunan Mahasiswa Islam (HmI) Komisariat adab & Humaniora, Himpunan Pelajar Mahasiswa (HIPMA) Gowa. Berorganisasi bagi seorang Mahasiswa merupakan pembentuk sebuah identitas.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☎ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar
Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ☎ (0411) 841879, Fax, 8221400 Samata-Gowa

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : B-213/ A.I.I/ TL.00/SK/PP/02/2019
TENTANG
PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN SKRIPSI
TAHUN 2019

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar setelah :

Membaca : Surat Permohonan tanggal 20 Februari 2019 perihal : Pembimbing Penelitian a.n.
DWI YULIANTO NIM. 40400114020 Jurusan Ilmu Perpustakaan dengan judul skripsi:

GERAKAN LITERASI OLEH KOMUNITAS MEMBACA RHD DI KAMPUNG LITERASI
KELURAHAN TAMALLAYANG KEC. BONTONOMPO KAB. GOWA

- Menimbang** :
- Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Pembimbing Penelitian Skripsi;
 - Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk Pembimbing Penelitian;
 - Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing Penelitian.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;
 - Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
 - Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
 - Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.
 - Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 293 Tahun 2018 tentang Kalender Akademik Tahun 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Membentuk Pembimbing Penelitian Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :
- Pembimbing I : **Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag.**
Pembimbing II : **Ayu Trisnawati, S.I.P., M.L.P.**
- Kedua** : Pembimbing bertugas Membimbing Mahasiswa Sampai Selesai
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA UIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2019 tanggal 05 Desember 2018 tahun anggaran 2019
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Romangpolong
Pada tanggal : 20 Februari 2019

Dekan,

Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : B-800/ A.I.1/ TL.00/SK/SP/07/2019

TENTANG
PANITIA PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN 2019

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar setelah :

Membaca : Surat Permohonan tanggal 29 Juli 2019 perihal : Ujian Seminar Proposal Skripsi a.n. DWI YULIANTO NIM. 40400114020 Jurusan Ilmu Perpustakaan dengan judul skripsi:

GERAKAN LITERASI RUMAH HIJAU DENASSA (RDH) DI KAMPUNG LITERASI

BORONG TALA KEC. BONTONOMPO KAB. GOWA

- Menimbang** :
- Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Seminar Proposal Skripsi;
 - Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;
 - Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
 - Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
 - Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
 - Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.
 - Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 293 tahun 2018 tentang Kalender Akademik Tahun 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Seminar Proposal Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :
- Ketua : Dr. Abd. Rahman R, M.Ag.
Sekretaris/Moderator : Nurlidiawati, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing I : Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Ayu Trysnawati, S.IP., M.IP.
Penguji I : Dra. Susmihara, M.Pd.
Penguji II : Drs. Muh. Tawakkal, S.Sos., M.Si.
Pelaksana/Anggota : Isnawati Azis, S.E.
- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Seminar Proposal Skripsi
- Ketiga** : Seminar proposal dilaksanakan pada hari / tanggal : **Jumat, 2 Agustus 2019, Jam 14.00 - 15.30 Wita, Ruang Senat.**
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Gowa
Pada tanggal : 29 Juli 2019

Dekan,



Dr. H. Barsihannor, M.A.
NIP. 19691012 199603 1 003

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : B-1482/A.I.1/TL.00/SK/UM/11/2019

TENTANG
PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI
TAHUN 2019

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar setelah :

Membaca : Surat Permohonan tanggal 12 November 2019 perihal : Ujian Munaqasyah Skripsi a.n.
DWI YULIANTO NIM. 40400114020 Jurusan Ilmu Perpustakaan dengan judul skripsi:
GERAKAN LITERASI RUMAH HIJAU DENASSA (RHD) DI KAMPUNG
LITERASI BORONG TALA KEC. BONTONOMPO KAB. GOWA

Menimbang : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Munaqasyah Skripsi;
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 202.B Tahun 2019 tentang Kalender Akademik Tahun 2019/2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :

Ketua : Dr. Firdaus, M.Ag.
Sekretaris/Moderator : Nurlidiawati, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing I : Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Ayu Trysnawati, S.I.P., M.I.P.
Penguji I : Dra. Susmihara, M.Pd.
Penguji II : Drs. Muh. Tawakkal, S.Sos., M.Si.
Pelaksana : Saharuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.

Kedua : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Munaqasyah Skripsi
Ketiga : Ujian Skripsi / Munaqasyah tersebut akan dilaksanakan pada hari / tanggal : **Kamis, 14 November 2019, Jam 13.00 – 14.30 Wita, Ruang LT.**

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Gowa
Pada tanggal : 12 November 2019



Dr. Hasyim Uddade, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750505 200112 1 001

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : B-1300/A.I.1/TL.00/SK/UK/10/2019
TENTANG
DEWAN PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF
TAHUN 2019

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 15 Oktober 2019 perihal : Ujian Komprehensif a.n. :
DWI YULIANTO NIM. 40400114020 Jurusan Ilmu Perpustakaan
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan Untuk Menempuh Ujian Komprehensif.
b. Bahwa Untuk Maksud Tersebut pada poin (a) di Atas, Maka Perlu Membentuk Dewan Penguji Komprehensif.
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Dewan penguji Ujian Komprehensif.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 202.B Tahun 2019 tentang Kalender Akademik Tahun 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Membentuk Dewan Penguji Ujian Komprehensif dengan komposisi sebagai berikut :
- Penanggung Jawab** : Dr. Hasyim Haddade, S.Ag., M.Ag.
(Dekan Fakultas Adab dan Humaniora)
- Ketua** : Irvan Mulyadi, S.Ag., S.S., MA.
Sekretaris : Touku Umar, S.Hum., M.IP.
Pelaksana : Mubin Nasir, S.E.I.
Penguji :
- MK. Dirasah Islamiyah** : Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
MK. Manajemen & Dasar : Dr. A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd.
Organisasi Perpustakaan
- MK. Dasar-dasar Organisasi** : Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MA.
Informasi
- Kedua** : Tugas Dewan Penguji Adalah Melaksanakan Ujian Komprehensif terhadap Mahasiswa tersebut sampai Lulus Sesuai dengan Ketentuan dan Peraturan yang Berlaku;
- Ketiga** : Ujian Komprehensif tersebut akan dilaksanakan pada hari / tanggal : **Selasa, 22 Oktober 2019.**
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Gowa
Pada tanggal : 15 Oktober 2019
Dekan,

Dr. Hasyim Haddade, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750506 200112 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romangpolong-Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

Nomor : 1414/A.I.1/TL.01/10/2019
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Permintaan Izin Penelitian
Untuk Menyusun Skripsi**

Gowa, 3 Oktober 2019

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Up. Kepala UPT P2T, BKPMD Prov. Sul-Sel.
di - Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat disampaikan, bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a	: DWI YULIANTO
Nomor Induk	: 40400114020
Semester	: XI (Sebelas)
Fakultas/Jurusan	: Adab dan Humaniora / Ilmu Perpustakaan
Alamat	: Joggowa RT.001/RW.002 Desa Parigi Kec. Tinggimoncong, Gowa
HP	: 082343055245

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang berjudul :

**GERAKAN LITERASI RUMAH HIJAU DENASSA (RHD) DI KAMPUNG LITERASI
BORONG TALA KEC. BONTONOMPO KAB. GOWA**

dengan Dosen Pembimbing : **1. Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag.**
2. Ayu Trysnawati, S.I.P., M.I.P.

untuk maksud tersebut mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin mengadakan penelitian di Rumah Hijau Denassa (RHD) dari tanggal **7 Oktober 2019 s/d tanggal 27 Oktober 2019.**

Demikian harapan kami dan terima kasih.

Wassalam

f.a.n. Rektor
Dekan,

Dr. Hasyim Huddade, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19780505 200112 1 001

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 24215/S.01/PTSP/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar Nomor : 1414/A.L.1/TL.01/10/2019 tanggal 03 Oktober 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : DWI YULIANTO
Nomor Pokok : 40400114020
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" GERAKAN LITERASI RUMAH HIJAU DENASSA (RHD) DI KAMPUNG LITERASI BORONG TALA KEC. BONTONOMPO KAB. GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 09 s/d 27 Oktober 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 09 Oktober 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringatan.





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 11 Oktober 2019

Nomor: 070/1615/BKB.P/2019

Lamp : -

Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

K e p a d a

Yth. 1. Camat Bontonompo

2. Ka. Rumah Hijau Denassa (RHD)

Masing-masing

Di-

T e m p a t.

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 24215/S.01/PTSP/2019 tanggal 09 Oktober 2019 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **DWI YULIANTO**
Tempat/Tanggal Lahir : Gowa, 03 Juli 1996
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Samata

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data Dalam Rangka Penyusunan Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul ***“GERAKAN LITERASI RUMAH HIJAU DENASSA (RHD) DI KAMPUNG LITERASI BORONG TALA KEC. BONTONOMPO KAB. GOWA”***

Selama : 09 s/d 27 Oktober 2019

Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. **KEPALA BADAN,**
Sekretaris,



DRS. ALWI ARIFIN, M. SI

Pangkat : Pembina Tk. 1

NIP : 19670808 198811 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar di Makassar;
3. Yang Bersangkutan;
4. Peringgal;



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN BONTONOMPO
KELURAHAN TAMALLAYANG

Alamat : Jalan Poros Rappokaleleng-Barembeng Kode Pos 92153

REKOMENDASI
Nomor 67/ KLT / X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Pemerintah Kelurahan Tamallayang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa , memberi rekomendasi kepada :

Nama : DWI YULIANTO.
Tempat/Tgl. Lahir : Gowa, 03 Juli 1996
Jenis Kelamin : Laki - laki
Pekerjaan : Mahasiswa (S 1)
Agama : ISLAM
Alamat : Samata.

Pada prinsipnya kami menyetujui untuk mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul ' GERAKAN LETERASI RUMAH HIJAU DENASSA (RHD) DI KAMPUNG LETERASI BORONGTALA KEC.BONTONOMPO KAB. GOWA'.

Selama : 09 s/d 27 Oktober 2019
Pengikut : Tidak ada

Demikian Pengantar/rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Tamallayang, 22 Oktober 2019

L u r a h,



ALIMUDDIN.R., S.Sos

Pangkat : Penata Tk.I

NIP : 19661210 198703 1 021